

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN EFISIENSI
TERHADAP STABILITAS FINANSIAL DENGAN
GCG SEBAGAI MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

AMMABEL EKA PATRISIA

NIM: 220503110063

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN EFISIENSI
TERHADAP STABILITAS FINANSIAL DENGAN
GCG SEBAGAI MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

AMMABEL EKA PATRISIA

NIM: 220503110063

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN EFISIENSI
TERHADAP STABILITAS FINANSIAL DENGAN GCG SEBAGAI**

MODERASI

SKRIPSI

Oleh

Ammabel Eka Patrisia

NIM : 220503110063

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN

**Financial Stability in ASEAN Islamic Banking: The Moderating Role
of Good Corporate Governance
SKRIPSI**

Oleh

AMMABEL EKA PATRISIA

NIM : 220503110063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003



2 Anggota Penguji

Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011



3 Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMMABEL EKA PATRISIA

NIM : 220503110063

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN EFISIENSI TERHADAP STABILITAS FINANSIAL DENGAN GCG SEBAGAI MODERASI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat saya



AMMABEL EKA PATRISIA

NIM 220503110063

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang tiada henti mengiringi setiap langkah saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari proses meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan. Sebagai ungkapan terima kasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Sugianto dan Ibu Sunarti, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih banyak telah memberikan dukungan secara moral maupun material yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah bekerja keras untuk menyekolahkan penulis, selalu mengusahakan yang terbaik demi kebahagiaan anak-anaknya, serta dengan sabar mendampingi penulis dalam setiap proses kehidupan. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari doa, restu, dan harapan Bapak dan Ibu. Penulis juga memohon maaf apabila selama ini masih banyak kesalahan dan belum sepenuhnya mampu membahagiakan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.

2. Kepada saudara laki-laki penulis, Muhammad Afgan Saputra, terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis sehingga penulis tidak merasa sendirian di rumah. Meskipun kami sering bertengkar, penulis percaya bahwa hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang antara saudara.
3. Kepada dosen pembimbing Bu Titis Miranti, M.Si., yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, nasihat, dan solusi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dan jurnal. Penulis berterimakasih dan memohon maaf, selama proses mengerjakan terdapat perkataan/tindakan yang kurang berkenan.
4. Kepada teman-teman kamar 39 USA, yaitu Nur Mutmainnah, Sayidah Alfa Nafilah, Nur Aisyah Rakhamawati, Annisa, Nila Ambarwati, Miftahul Jannah Difinubun, Maghfirotus Sholihah, Azizahtus Sa'adah, terima kasih telah menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi penulis *since day one* memasuki ma'had hingga saat ini. *Even though so many things happened, so happy to know all of you guys. Hope that in the future we still have a good relationship.*
5. Kepada teman-teman penulis, yaitu Shinta Berlina Maharani, Aurelia Vindy Ardiana, Arik Rahmawati, Novia Tiara Zekhulia, dan Zumrotin Nadiroh, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, selalu ada, dan bersedia mendengarkan setiap cerita maupun keluhan penulis. Meskipun sekarang jarang sekali bertemu, kehadiran kalian memberikan banyak dukungan dan kebahagiaan dalam perjalanan hidup penulis. Semoga kita

semua tetap menjaga hubungan baik ini dan jangan pernah bosan *to support each other. Love you, guys.*

6. Kepada teman-teman penulis di kampus yang tidak dapat disebutkan satu per satu (teman kelas B, kelas PKBA, kelas Taklim Afkar & Al-Qur'an, kelompok 1 diksarkop 24), terima kasih atas semangat, tawa, dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan untuk meraih impian masing-masing.
7. Kepada teman-teman KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) 165 Sidomulyo, Jabung, terima kasih atas pengalaman berharga yang telah dilalui bersama selama kegiatan tersebut. Melalui kebersamaan selama KKM, penulis belajar banyak hal, terutama tentang cara hidup dan tinggal dalam satu rumah dengan orang-orang yang sebelumnya belum begitu dikenal. Selain itu, penulis juga memperoleh banyak pelajaran mengenai kehidupan bermasyarakat serta budaya yang ada di lingkungan sekitar. Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, dan kenangan indah yang telah tercipta selama KKM berlangsung..
8. Kepada teman-teman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BSI Lumajang S. Parman, terima kasih telah menemani dan kebersamai penulis selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mimma Alif Aulya beserta keluarga yang telah menunjukkan kebaikan dan kepedulian kepada penulis selama menjalani PKL. Terima kasih atas pengalaman, cerita, dan pelajaran berharga yang diberikan. Tidak lupa,

penulis juga berterima kasih kepada teman-teman lain yang melaksanakan PKL di tempat yang sama dan telah menjadi teman yang baik bagi penulis.

9. Kepada seseorang yang pernah menjadi penyemangat penulis, terima kasih karena pernah menjadi bagian kecil yang memberi semangat dalam perjalanan hidup penulis, dan penulis memohon maaf apabila sering “*mention your name* ” sebagai bentuk pertahanan diri. Penulis senang bisa mengenalmu, semoga kamu selalu bahagia dalam menjalani hari-harimu.
10. Kepada orang-orang yang penulis kenal melalui internet, terima kasih atas cerita, pengalaman, dan inspirasi yang telah dibagikan. Kehadiran kalian melalui berbagai konten di media sosial telah memberikan banyak wawasan baru, hiburan, serta motivasi bagi penulis. Secara tidak langsung, kalian telah menemani penulis dalam berbagai fase kehidupan dan membuat hari-hari terasa lebih berwarna. Terima kasih karena telah menjadi sumber pengetahuan, semangat, dan inspirasi bagi penulis hingga saat ini
11. Kota Malang yang kata orang dingin, tapi menurut penulis terasa tidak ada bedanya dengan kota asal penulis. Terima kasih telah menerima dan menjadi tempat tinggal yang nyaman selama ini. Masih teringat ketika datang ke kota ini untuk mengikuti tes UTBK masuk ke perguruan tinggi tahun 2020 dengan harapan diterima di salah satu kampus yang ada di sana. Namun, takdir mengatakan belum, Singkatnya tahun 2021 dan 2022 datang ke sana dengan tujuan dan harapan yang masih sama. Kemudian, tahun 2022, akhirnya mendapatkan kesempatan untuk kuliah dan tinggal di Kota Malang. Jujur, di tahun itu, yang mana tahun terakhir bagi penulis

berkesempatan untuk tes masuk perguruan tinggi, kota itu sudah tidak lagi menjadi impian lagi. Penulis sangat berterima kasih atas pengalaman dan cerita selama tinggal di kota ini.

12. Kepada almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak pernah masuk dalam rencana penulis untuk kuliah di PTN naungan Kemenag, selama ini penulis dari SD, SMP, SMA selalu dan hanya dalam naungan Kemendikbud sehingga tidak terpikirkan melanjutkan Pendidikan disana, namun penulis terima kasih telah menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa, tempat belajar dan menimba ilmu agar menjadi pribadi yang lebih baik, terima kasih telah menghadirkan kehidupan di mahad yang sangat mengesankan yang mana selama ini penulis tidak pernah merasakan kehidupan mahad.

13. *Last but not least*, kepada diriku sendiri yang memiliki impian besar namun terkadang sulit dimengerti, yaitu Ammabel Eka Patrisia *congratulations* ya, *finally you did it*, terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini. Selalu berusaha dan meyakinkan diri sendiri, walaupun sering kali merasa capek dan putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun dalam menyusun skripsi ini dan *finally* telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Selalu berbahagialah dimanapun kamu berada. Semoga kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

HALAMAN MOTO

“Guidance is the greatest blessing. Not everyone finds the right path, but if Allah has guided you, hold onto it tightly. Keep asking Him to keep your heart firm”

“Don’t let a single cloud make you forget about all the whole sky”

“It,s not too late to do the things you wish had done by now”

“You’re not behind, life doesn’t have a fixed timeline. People figure things out at different times, and that’s okay”

“Your thoughts influence your actions, your actions create your habits, your habit shape your life”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Finansial dengan GCG sebagai Moderasi”. Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Skripsi ini disusun oleh peneliti atas dasar untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Dr. Khusnudin, M.E.I., selaku Dosen Wali penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua tercinta Bapak Sugianto, Ibu Sunarti, dan saudara Muhamad Afgan Saputra serta keluarga besar penulis, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tempat berbagi cerita selama proses penyelesaian skripsi ini.

Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi, masyarakat, dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa pula saran dan kritik yang membangun guna pengembangan penulisan selanjutnya.

Malang, 12 Juni 2026

Penulis

Ammabel Eka Patrisia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
ملخص.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	17

2.2.1 Teori <i>Resource Based View</i> (RBV)	17
2.2.2 Stabilitas Finansial	18
2.2.3 Inklusi Keuangan	19
2.2.4 Likuiditas	22
2.2.5 Profitabilitas	23
2.2.6 Risiko Pembiayaan	25
2.2.7 Efisiensi	26
2.2.8 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	27
2.3 Variabel Kontrol	29
2.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	29
2.3.2 <i>Bank Size</i>	29
2.3.3 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	30
2.3.4 Inflasi	31
2.4 Hubungan Antar Variabel	31
2.4.1 Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial	31
2.4.2 Hubungan Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial	32
2.4.3 Hubungan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial	32
2.4.4 Hubungan Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial	33
2.4.5 Hubungan Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial	33
2.4.6 GCG Memoderasi Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial	34
2.4.7 GCG Memoderasi Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial	35
2.4.8 GCG Memoderasi Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial	35
2.4.9 GCG Memoderasi Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial..	36
2.4.10 GCG Memoderasi Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial	36
2.5 Kerangka Konseptual	38

BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.8 Analisa Data	48
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.8.2 Analisis Model Regresi Data Panel	49
3.8.3 Uji Pemilihan Model.....	51
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.5 Uji Hipotesis	54
3.8.6 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	55
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Statistik Deskriptif	58
4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.4 Uji Hipotesis	72

4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.	75
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.....	76
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.	77
4.2.4 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.	79
4.2.5 Pengaruh Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.....	80
4.2.6 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.	81
4.2.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.	83
4.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.	86
4.2.9 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.	88
4.2.10 Pengaruh Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.	90
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	42
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Langrange Multiplier	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis	72
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Inklusi Keuangan di Beberapa Negara ASEAN	2
Gambar 2 1 Kerangka Konseptual	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 IFI dan GCG terhadap Stabilitas Finansial.....	83
Grafik 4. 2 FDR dan GCG terhadap Stabilitas Finansial	86
Grafik 4. 3 ROA dan GCG terhadap Stabilitas Finansial.....	88
Grafik 4. 4 NPF dan GCG terhadap Stabilitas Finansial	90
Grafik 4. 5 BOPO dan GCG terhadap Stabilitas Finansial	92

ABSTRAK

Ammabel Eka Patrisia. 2026. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Inklusi Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Finansial dengan GCG Sebagai Moderasi”

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci : Stabilitas Finansial, Bank Syariah, GCG, Inklusi Keuangan, ASEAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu stabilitas keuangan di bank syariah di kawasan ASEAN, dengan fokus pada inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi, dan kecukupan modal, serta ukuran bank dan faktor makroekonomi sebagai variabel pengendali, dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai variabel moderator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari bank syariah di ASEAN, yang dianalisis melalui regresi panel dengan Model Efek Acak (REM). Hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan, likuiditas (FDR), dan risiko pembiayaan (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan profitabilitas (ROA) dan efisiensi (BOPO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, GCG melemahkan hubungan antara inklusi keuangan, likuiditas, dan risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan, namun tidak berperan sebagai moderator terhadap profitabilitas dan efisiensi. Secara bersamaan, variabel-variabel independen secara kolektif memengaruhi stabilitas keuangan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 52,97%, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan 52,97% dari variasi stabilitas keuangan, sedangkan 47,03% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

ABSTRACT

Ammabel Eka Patrisia. 2026. THESIS. Title: “The Effect of Financial Inclusion, Liquidity, Profitability, Financing Risk, and Efficiency on Financial Stability, with Corporate Governance as a Moderator”

Advisor: Titis Miranti, M.Si

Keywords: Financial Stability, Islamic Banks, GCG, Financial Inclusion, ASEAN

This study aims to analyze the determinants of financial stability in Islamic banks across the ASEAN region, focusing on financial inclusion, liquidity, profitability, financing risk, efficiency, and capital adequacy, bank size, macroeconomic factors as control variables, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using panel data from Islamic banks in ASEAN, analyzed through panel regression with the Random Effect Model (REM). The results indicate that financial inclusion, liquidity (FDR), and financing risk (NPF) have a positive and significant effect on financial stability, while profitability (ROA) and efficiency (BOPO) show no significant effect. Furthermore, GCG weakens the relationship between financial inclusion, liquidity, and financing risk on financial stability, but does not moderate profitability and efficiency. Simultaneously, the independent variables collectively influence financial stability. The coefficient of determination (R^2) is 52.97%, indicating that the independent variables explain 52.97% of the variation in financial stability, while the remaining 47.03% is influenced by other factors outside the model.

ملخص

،أمابيل إيكبا باتريسيا. 2026. أطروحة. العنوان: «تأثير الشمول المالي، والسيولة، والربحية، ومخاطر التمويل والكفاءة على الاستقرار المالي مع الحوكمة الرشيدة للشركات كمتغير معتدل

المشرفة: تيتيس ميراني، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: الاستقرار المالي، البنوك الإسلامية، حوكمة الشركات الجيدة، الشمول المالي، الآسيان

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل المحددة للاستقرار المالي في البنوك الإسلامية في منطقة الآسيان، مع التركيز على الشمول المالي، والسيولة، والربحية، ومخاطر التمويل، والكفاءة، وكفاية رأس المال، وحجم البنك، والعوامل متغيراً معتدلاً. وتستخدم (GCG) الاقتصادية الكلية كمتغيرات تحكيمية، مع اعتبار الحوكمة الرشيدة للشركات هذه الدراسة نمجاً كمياً يعتمد على بيانات الألواح المستمدة من البنوك الإسلامية في منطقة الآسيان، والتي تم تشير النتائج إلى أن الشمول المالي (REM) تحليلها من خلال انحدار الألواح باستخدام نموذج التأثير العشوائي لها تأثير إيجابي وهام على الاستقرار المالي، في حين لا تظهر الربحية (NPF) ومخاطر التمويل (FDR) والسيولة أي تأثير ذي دلالة إحصائية. علاوة على ذلك، تضعف الحوكمة الرشيدة (BOPO) والكفاءة (ROA)، العلاقة بين الشمول المالي والسيولة ومخاطر التمويل من جهة والاستقرار المالي من جهة أخرى (GCG) للشركات ولكنها لا تلعب دوراً معتدلاً على الربحية والكفاءة. وفي الوقت نفسه، تؤثر المتغيرات المستقلة مجتمعةً على الاستقرار مما يشير إلى أن المتغيرات المستقلة تفسر 52.97% من التباين، R^2 52.97% المالي. ويبلغ معامل التحديد في الاستقرار المالي، في حين أن الـ 47.03% المتبقية تتأثر بعوامل أخرى خارج النموذج

BAB I

PENDAHULUAN

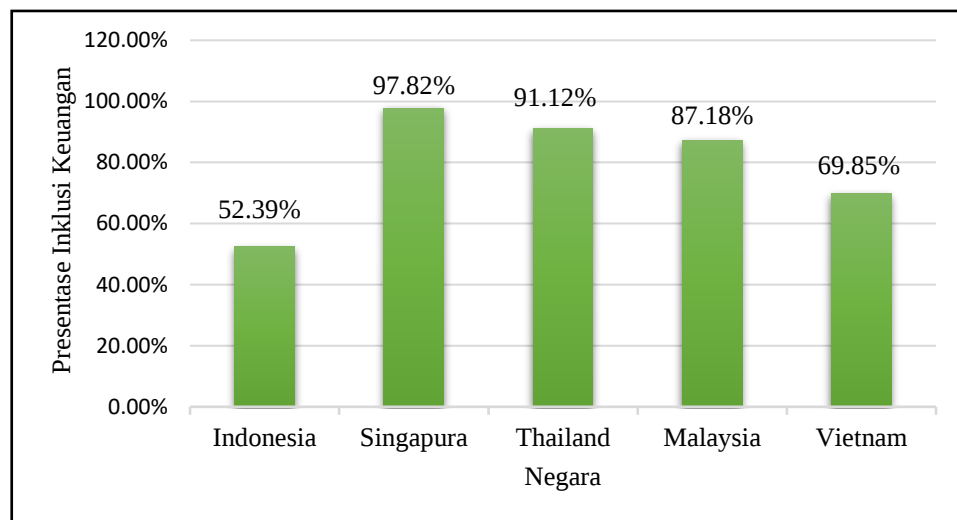
1.1 Latar Belakang

ASEAN merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi cukup baik di dunia yang memiliki peran strategis mempertahankan stabilitas finansial regional (Medina, 2019; Nailah & Rusydiana, 2020a; Selasi et al., 2022). Menurut laporan *Islamic Financial Services Board* IFSB (2024) mencatat bahwa aset industri keuangan syariah global telah mencapai USD 3.38 triliun dengan sektor perbankan syariah menyumbang sekitar 70% pada tahun 2023 dari total aset yang berasal dari berbagai negara salah satunya kawasan ASEAN. Angka ini menunjukkan bahwa bank syariah kini telah menjadi aktor penting dalam sistem keuangan global (Thi & Nguyen, 2025).

Stabilitas finansial menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global (Al-wesabi & Yusof, 2020; Buallay et al., 2020; Dutta & Saha, 2021). Stabilitas finansial dalam perbankan syariah berbasis pada prinsip syariah dengan pembiayaan terkait aset riil dan terbebas dari unsur riba, gharar, maysir (Maulana, 2023; Miranti & Oktavian, 2024; Zahra & Miranti, 2023) Namun, praktik di perbankan syariah tetap menghadapi potensi risiko yang kompleks seperti rendahnya inklusi keuangan (Han et al., 2025; Srivastava et al., 2025), risiko likuiditas akibat keterbatasan instrument (Fatoni & Sidiq. 2019; Syahbannudin & Albar, 2022), fluktuasi profitabilitas (Alqsass & Maali. 2023; Budhathoki et al., 2020), risiko pembiayaan (Alwi et al., 2023; Dewi et al., 2025), serta risiko efisiensi karena biaya operasional yang relatif tinggi (Rusydiana, 2018;

Shahriar et al., 2023). Kondisi ini menjadikan stabilitas finansial dalam perbankan syariah bergantung sumber daya internal dan dinamika eksternal (Mabkhot & Al-Wesabi, 2022).

Gambar 1. 1 Tingkat Inklusi Keuangan di Beberapa Negara ASEAN



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan salah satu tantangan dalam menjaga stabilitas finansial adalah rendahnya inklusi keuangan di beberapa negara ASEAN. Menurut Laporan *Global Findex* yang dirilis World Bank (2025) menunjukkan tingkat inklusi keuangan Indonesia baru mencapai 52.39% artinya jauh di bawah Malaysia (87.18%), Thailand (91.12%), dan Singapura (97.82%). Ketimpangan ini membatasi kemampuan bank syariah untuk menarik dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Irmayasari & Roza Adry, (2020) menemukan bahwa inklusi keuangan menunjukkan pengaruh terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN. Sebaliknya penelitian oleh Awanti, (2016) inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap stabilitas di enam negara Asia Tenggara

bahkan berpotensi menyebabkan ketidakstabilan karena kenaikan tingkat inklusi keuangan tidak disertai dengan penurunan biaya pembiayaan.

Disisi lain, nilai likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dapat mempengaruhi stabilitas finansial (Darto et al., 2023). FDR di kawasan ASEAN berada pada kisaran 80-90%, namun keterbatasan instrumen likuiditas pasar uang menjadi tantangan bank syariah (IFSB, 2024). Hal ini diperkuat penelitian oleh Alam et al., (2023) menunjukkan likuiditas jangka pendek belum mampu meningkatkan stabilitas bank bahkan menekan profitabilitas. Sebaliknya pengelolaan likuiditas jangka panjang yang baik mampu meningkatkan ketahanan bank. Hal ini dapat memicu gejolak bagi bank meskipun relatif lebih resilien tetap terdampak dalam keterbatasan tersebut (Syahbannudin & Albar, 2022).

Selanjutnya dari segi profitabilitas, kinerja perbankan syariah ASEAN memperlihatkan tren peningkatan yang berkelanjutan (Amrina & Kaban, 2021). IFSB (2024) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) bank syariah di ASEAN berada pada sekitar nilai 1-2%. Hal ini masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata global sekitar 1.5% (IFSB, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah ASEAN stabil terhadap tekanan inflasi global meskipun margin keuntungan menurun akibat kenaikan biaya dana (Atahau et al., 2025). Sejalan dengan penelitian oleh Meidy & Syahrani, (2024) dan Wasilatur Rohimah & Oktaviana, (2024) bank syariah menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap stabilitas. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa profitabilitas tidak

selalu berpengaruh terhadap stabilitas bank karena tingginya laba seringkali diikuti oleh peningkatan risiko pembiayaan (Izza & Putri, 2024).

Risiko pembiayaan perbankan syariah di kawasan ASEAN menunjukkan kemampuan mitigasi risiko yang baik tercermin dari *Non-Performing Financing (NPF)* berada pada 1-2% lebih rendah dari rata-rata global sebesar 3-4% (IFSB, 2024). Penelitian oleh Hapsari, (2022) dan Oktaviani & Maya Apriyana, (2023) menyebutkan bank syariah pada umumnya menghadapi tingkat risiko pembiayaan yang lebih rendah karena menerapkan sistem pembiayaan berbasis aset serta menggunakan prinsip bagi hasil. Studi lainnya dari Saputri (2025) dan (Dwinanda & Sulistyowati (2021) menunjukkan risiko pembiayaan sangat krusial bagi stabilitas bank syariah di kawasan ASEAN. Kegagalan mengendalikan NPF berarti kegagalan dalam mengelola *resources* penting sehingga melemahkan stabilitas finansial dan mengurangi daya saing yang semakin kompetitif (Hapsari. 2022).

Di sisi lain, efisiensi perbankan syariah di kawasan ASEAN menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari rata-rata efisiensi sebesar 40–50% lebih rendah dibandingkan rata-rata global sekitar 55–65% penurunan rasio ini menandakan peningkatan kapasitas bank dalam mengendalikan pengeluaran untuk meningkatkan pendapatan yang didorong oleh digitalisasi layanan (IFSB, 2024). Penelitian oleh Rusydiana (2018) dan Arraniri et al., (2020) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional meningkat seiring penerapan teknologi finansial dan restrukturisasi biaya di Asia Tenggara dan diperkuat oleh Nasution (2024)

mengidentifikasi efisiensi menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan stabilitas bank syariah.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi instrumen penting yang berfungsi menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan transparansi (Wafi, 2021). Pada bank syariah, GCG memiliki peran ganda yaitu memastikan tata kelola sesuai standar sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah (Apriliake et al., 2024). Namun, kualitas penerapan GCG di kawasan ASEAN masih bervariasi sehingga menarik untuk diteliti terkait pengaruhnya terhadap hubungan antar variabel dan stabilitas finansial bank syariah (Khairina & Inayah, 2023a; Mahendra & Hanafi, 2025). Penelitian oleh Muhamad Fakhruddin & Ahmad Fatoni (2023) menemukan bahwa GCG berperan penting dalam meningkatkan stabilitas perbankan syariah. Namun mereka tidak secara spesifik menguji GCG sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini disertakan variabel kontrol yang dapat memperkuat hasil penelitian agar lebih komprehensif, akurat, dan tidak bias (Farahnizar & Pimada, 2024). Beberapa penelitian yang terkait dengan stabilitas finansial menyatakan bahwa variabel mikro seperti ukuran bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menjadi variabel kontrol (Budhathoki et al., 2020; Farahnizar & Pimada, 2024; Lestari, 2021; Pravasanti, 2017; Setiawan et al., 2025). Ukuran bank dikontrol karena skala aset memengaruhi kemampuan manajemen risiko dan stabilitas (Pravasanti, 2017). Sementara CAR dikontrol karena mencerminkan kekuatan modal dalam menanggung kerugian (Rianto & Salim, 2020). Selain dari faktor makro seperti

Gross Domestic Product (GDP) dan inflasi (Farahnizar & Pimada, 2024; Pravasanti, 2017; Wahyuningtyas & Maria, 2021). Kemudian GDP dan inflasi dikontrol karena kondisi ekonomi makro memengaruhi kinerja serta risiko pembiayaan bank (Farahnizar & Pimada, 2024). Pertumbuhan GDP yang baik meningkatkan daya serap pembiayaan sedangkan inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli masyarakat dan meningkatkan risiko gagal bayar serta menurunkan stabilitas bank (Wahyuningtyas & Maria, 2021). Dengan demikian, variabel kontrol tersebut membantu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN (Alam et al., 2023; Han et al., 2025).

Di samping itu, penelitian ini menggunakan teori *Resource-Based View* (RBV) yang diperkenalkan oleh *Wernerfelt (1984)* dan diperkuat oleh *Barney (1991)* menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan keberlanjutan kinerja perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal (Dwi, 2019a; Jufri et al., 2021). Dalam konteks perbankan syariah, teori ini relevan dengan stabilitas finansial karena faktor internal merupakan sumber daya strategis yang perlu dikelola secara optimal agar bank mampu menjaga stabilitas finansialnya di tengah dinamika pasar (Dasuki, 2021; Lubis, 2023). Oleh karena itu, stabilitas finansial tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola sumber daya internalnya (Hariyadi et al., 2021; Nasution et al., 2022; Setiawan et al., 2025)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba menggabungkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap stabilitas finansial bank syariah. Interaksi variabel GCG pada pengaruh variabel inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi dimungkinkan akan memberikan dampak yang berbeda pada stabilitas finansial bank. Sehingga dalam penelitian ini terdapat celah penting untuk memperkaya kajian mengenai stabilitas finansial perbankan syariah secara regional, khususnya di kawasan ASEAN. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Pembiayaan, dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
4. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?

5. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
6. Apakah GCG memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
7. Apakah GCG memoderasi pengaruh likuiditas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
8. Apakah GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
9. Apakah GCG memoderasi pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?
10. Apakah GCG memoderasi pengaruh efisiensi terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas. maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.

5. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
6. Untuk menganalisis peran GCG dalam memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
7. Untuk menganalisis peran GCG dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
8. Untuk menganalisis peran GCG dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
9. Untuk menganalisis peran GCG dalam memoderasi pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.
10. Untuk menganalisis peran GCG dalam memoderasi pengaruh efisiensi terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perbankan syariah dengan menjelaskan hubungan antara inklusi

keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Melalui pendekatan normatif-empiris yang memadukan data keuangan bank syariah dengan teori seperti *Resource-Based View* (RBV) penelitian ini memperkaya literatur mengenai keterkaitan antara faktor internal perbankan, tata kelola, dan stabilitas sistem keuangan syariah di kawasan ASEAN. Selain itu, penelitian ini memberikan pengayaan akademik karena kajian tentang peran GCG sebagai variabel moderasi dalam konteks ini masih terbatas, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan model empiris di wilayah lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman empiris mengenai hubungan antarvariabel keuangan dalam sistem perbankan syariah. Peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana penerapan prinsip GCG memoderasi pengaruh faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi, risiko pembiayaan, dan inklusi keuangan terhadap stabilitas finansial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan waktu, wilayah, atau menambah variabel baru yang relevan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan ajar dalam bidang manajemen keuangan, perbankan syariah, dan tata kelola perusahaan.

Temuan penelitian ini memperkaya pembahasan akademik mengenai bagaimana variabel keuangan berinteraksi dengan mekanisme GCG dalam menjaga stabilitas bank. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang menyoroti kinerja dan ketahanan lembaga keuangan syariah di berbagai negara.

c. Bagi Internal

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi strategis dalam mengelola sumber daya keuangan dan memperkuat penerapan prinsip GCG. Temuan penelitian dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi, menjaga likuiditas, mengoptimalkan profitabilitas, serta mengendalikan risiko pembiayaan agar tidak mengganggu stabilitas finansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan internal yang seimbang antara ekspansi usaha dan mitigasi risiko untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

d. Bagi Eksternal

Penelitian ini memberikan masukan empiris untuk memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendorong stabilitas perbankan syariah di kawasan ASEAN. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan inklusi keuangan, efisiensi operasional, serta penerapan prinsip GCG yang konsisten. Selain itu, penelitian ini dapat membantu lembaga pengawas atau lembaga setara di negara ASEAN lainnya dalam mengevaluasi efektivitas penerapan tata kelola terhadap stabilitas sistem keuangan syariah secara regional.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan praktis mengenai pentingnya inklusi keuangan, efisiensi, dan tata kelola yang baik dalam menjaga stabilitas lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih lembaga keuangan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam operasionalnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan bank syariah di kawasan ASEAN.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya terkait inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi, stabilitas finansial, dan GCG dalam penelitian skripsi. Berikut ini ringkasan untuk semua penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan termuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama. Tahun. Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Han et al., (2025) <i>Understanding the relationship: Financial inclusion's influence on bank stability in emerging economies.</i>	-Stabilitas Finansial (Y) -Inklusi Keuangan (X) - Kontrol: bank size, likuiditas, efisiensi, GDP growth, monetary policy, crisis,	Regresi Data Panel	-Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
2.	Mahendra & Hanafi, (2025) <i>The Influence of Financing, Social Finance, and GCG on Islamic Bank Financial Stability in Indonesia.</i>	<i>Financial Stability (Y)</i> -Pembiayaan (X) -ZISWAF (X) -Good Corporate Governance (X)	Regresi Data Panel	-Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas.

3.	Oktaviana, (2025) <i>Modeling Technology and Profitability as Moderators of Competition, Efficiency, and Risk in Islamic Bank Stability.</i>	- Stabilitas (Y) - Kompetisi Efisiensi (X) -Risiko Kredit (X) -Risiko Likuiditas (X) - Teknologi (Z) -Profitabilitas (Z) - Kontrol: Ukuran Bank (Size). Umur Bank (Age)	<i>Feasible Generalized Least Square</i> (FGLS) dan uji moderasi	- Risiko kredit dan likuiditas menurunkan stabilitas. - Efisiensi tidak berpengaruh signifikan. - Profitabilitas mendukung stabilitas dalam risiko moderat tetapi memperburuk dampak risiko berlebih. - Ukuran bank memperkuat stabilitas. sedangkan umur bank menurunkannya.
4.	Saputri, (2025) <i>Capital Structure, Efficiency, and Profitability: Key Drivers of Islamic Banking's Financial Stability in ASEAN.</i>	-<i>Financial Stability</i> (Y) -<i>DER</i> (X) -<i>Operational Efficiency Ratio</i> (X) - <i>ROA</i> (X)	Regresi Data Panel	-<i>Efficiency</i> berpengaruh signifikan terhadap stabilitas. -<i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap stabilitas.
5.	Srivastava et al., (2025) <i>Financial inclusion and bank stability: Evidence from the Indian banking system.</i>	-Stabilitas bank (Y) -Inklusi keuangan (X) -Kontrol : Size, ROA, <i>Economic Freedom Index</i>, GDP per capita, Inflasi	Regresi Data Panel	-Inklusi keuangan meningkatkan stabilitas bank peningkatan jumlah rekening baru menurunkan biaya dana sehingga bank lebih stabil.
6.	Wasilatur Rohimah &	Struktur Modal (X)	Regresi Data Panel	Struktur modal berpengaruh positif

	Oktaviana. (2024) <i>The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN.</i>	- Efisiensi (X) - Profitabilitas (X) - Teknologi (X) - Stabilitas Keuangan (Y)		signifikan terhadap stabilitas keuangan; efisiensi tidak berpengaruh; profitabilitas dan teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN.
7.	Alam et al., (2023) <i>Net Stable Funding and Liquidity Coverage Influence on Islamic Bank Financial Stability: Evidence from Malaysian Islamic Banking.</i>	- <i>Financial Stability</i> (Y) - <i>Profitability</i> (Y) - <i>Net Stable Funding Ratio</i> (X) - <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (X) Kontrol: Size CAR, GDP, Interest	<i>Panel Corrected Standard Errors</i> (PCSE)	-NSFR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas dan profitabilitas. -LCR berpengaruh terhadap stabilitas (tidak signifikan) dan negatif signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Syabbannudin & Albar, (2022) Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit terhadap Stabilitas Finansial pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	- <i>Stabilitas Finansial</i> (Y) - <i>FDR</i> (X) - <i>BOPO</i> (X) - <i>NPF</i> (X)	Regresi Data Panel	-FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. -BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA -NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9.	Fauziah et al., (2020) Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem	- Inklusi Keuangan (X)	<i>Panel Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan

	Kuangan di Asia.	-Stabilitas Sistem Keuangan (Y)		terhadap stabilitas sistem keuangan.
10.	Sholikhah & Miranti, (2020) <i>Factors Influence Financial Sustainability in Banking in Indonesia.</i>	<i>-Financial Self-Sufficiency (FSS) (Y)</i> <i>-Return on Assets (X)</i> <i>-Cash to Deposits (CTD) (X)</i> <i>-Loans to Assets (LTA) (X)</i> <i>- Deposits to Assets (DTA)(X).</i>	Metode: <i>Tree Classification Method</i> (menggunakan software R)	ROA berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan bank. sedangkan LTA dan DTA juga menjadi indikator penting yang memengaruhi kelangsungan operasional bank.

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, risiko pembiayaan, serta *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Peningkatan inklusi keuangan dan penerapan GCG yang baik terbukti mampu memperkuat stabilitas melalui perluasan akses layanan keuangan dan tata kelola yang transparan. Sementara itu, profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas memberikan dampak positif terhadap stabilitas apabila dikelola secara efektif. Sebaliknya, apabila risiko pembiayaan meningkat maupun penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat menurunkan tingkat kestabilan bank. Oleh karena itu, keseimbangan antara kinerja keuangan, manajemen risiko, dan penerapan tata kelola yang baik menjadi kunci utama dalam mempertahankan stabilitas keuangan bank syariah.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *Resource Based View* (RBV)

Konsep *Resource-Based View* (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt, (1984) melalui artikelnya berjudul “*A Resource-Based View of the Firm*” yang dipublikasikan di *Strategic Management Journal*, RBV berangkat dari premis bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila memiliki, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (*valuable, rare, inimitable, and non-substitutable*) (Dasuki, 2021; Jufri et al., 2021).

Seiring perkembangan. Barney (1991) memperkuat teori ini dengan menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya internal yang efektif akan berimplikasi pada keberlanjutan keuangan perusahaan. Inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial dengan GCG merupakan bentuk sumber daya internal yang harus dikelola secara optimal agar bank tetap stabil menghadapi dinamika pasar (Dasuki, 2021).

Relevansi teori RBV dalam penelitian ini terletak pada argumen bahwa stabilitas finansial bank syariah dapat dicapai dengan pengelolaan *internal resources* (inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi) secara efektif (Jufri et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa kemampuan bank syariah untuk menjaga

stabilitas bukan hanya dipengaruhi faktor eksternal melainkan sangat ditentukan oleh pengelolaan sumber daya internalnya (Dwi, 2019).

2.2.2 Stabilitas Finansial

Stabilitas finansial merupakan kondisi di mana sistem keuangan mampu berfungsi secara efektif dan efisien dalam menyalurkan dana. mengelola risiko. serta menyerap guncangan tanpa menimbulkan gangguan signifikan terhadap perekonomian (Irmayasari & Roza Adry, 2020a; Oktaviana & Miranti, 2024a). Dalam konteks perbankan syariah, stabilitas finansial tidak hanya diukur dari ketahanan dan kinerja keuangan, tetapi juga dari tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta penerapan mekanisme bagi hasil (*risk sharing*) yang mencerminkan keseimbangan antara keuntungan dan risiko secara adil (Nugroho & Bararah, 2018; Rahmadani, 2024).

Menurut Ananta et al., (2024) stabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan secara berkelanjutan. Stabilitas lazimnya diukur dengan pendekatan *Z-Score*. Penelitian terdahulu oleh Ferhi (2018) yang menggunakan pendekatan *Z-score*. Pendekatan ini menggunakan dua variabel yang menjadi pengukuran yaitu ROA dan CAR. Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur stabilitas finansial:

$$Z\text{-score} = \frac{(ROA + CAR)}{\sigma ROA}$$

Keterangan:

- Z-score: Mengukur stabilitas bank.
- ROA: Tingkat laba terhadap aset.
- CAR: Kecukupan modal bank.
- σ ROA: Simpangan baku ROA.

Dalam perspektif islam stabilitas keuangan tercermin dalam QS. Al-Hasyr [59]: 7 yang berbunyi:

..... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “..... agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu,”.

Ayat ini menekankan pentingnya penyebaran kekayaan yang adil dalam sistem ekonomi Islam. Dalam konteks stabilitas finansial, perbankan syariah berperan mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir pihak dengan menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil dan usaha mikro sehingga tercipta keseimbangan ekonomi dan stabilitas sosial (Tarigan, 2015).

2.2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan oleh individu dan UMKM yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan formal (Setyawan, 2023a). Inklusi keuangan pada perbankan syariah mencakup ketersediaan produk yang sesuai syariah (*sharia-compliant*) dan literasi keuangan berbasis nilai syariah (Limbanadi et al., 2023a). Inklusi berpotensi memperkuat stabilitas melalui peningkatan basis nasabah ritel yang relatif stabil (tabungan berbasis bagi hasil), tetapi

efektivitasnya tergantung pada literasi keuangan syariah, kecukupan screening kredit, dan desain produk misalnya pembiayaan mikro berbasis mudharabah/musharakah dan pembiayaan berbasis aset (Damane & Ho, 2025; Laksmana & Suryadhana, 2019; Setyawan, 2023b).

Inklusi keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan *Index of Financial Inclusion* (IFI) sebagaimana yang dikembangkan (Sarma, 2012). IFI merupakan kombinasi dari tiga dimensi utama: (1) Aksesibilitas (D_1) yaitu kemudahan masyarakat dalam menjangkau layanan keuangan. (2) Availabilitas (D_2) menggambarkan infrastruktur lembaga keuangan dan (3) Penggunaan (D_3) menunjukkan sejauh mana masyarakat memanfaatkan layanan keuangan (Limbanadi et al., 2023a). Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur inklusi keuangan:

$$D_1 = \frac{\text{Jum. DPK}}{\text{Jum Penduduk}} \times 1.000$$

$$D_2 = \frac{\text{Jum. Kantor}}{\text{Jum. Penduduk}} \times 100.000$$

$$D_3 = \frac{\text{Jum. Pembiayaan}}{\text{Nilai PDB}} \times 1.000$$

Setelah nilai aktual masing – masing dimensi diperoleh. kemudian menentukan nilai indeks setiap dimensi (d_i) dengan rumus berikut:

$$d_i = w_i \frac{D_i - m_i}{M_i - m_i}$$

Keterangan:

d_i = dimensi

w_i = bobot yang digunakan untuk dimensi i

D_i = nilai aktual dimensi i

m_i = batas terendah nilai dimensi i

M_i = batas tertinggi nilai dimensi i .

Dengan merujuk ke metode yang digunakan oleh Sarma, (2012) penelitian ini mengasumsikan bahwa seluruh dimensi memiliki prioritas yang sama sehingga bobot nilainya adalah $w_i = 1$ untuk seluruh i . Nilai dimensi yang mendekati w_i menunjukkan area dengan capaian tertinggi pada seluruh dimensi. Dalam penelitian Sarma, (2012) batas maksimum (M_i) ditetapkan berdasarkan nilai data tertinggi pada setiap dimensi, sedangkan batas minimum (m_i) ditetapkan pada nilai terendah yaitu 0. Selanjutnya untuk menentukan nilai IFI (*Index of Financial Inclusion*) adalah sebagai berikut:

$$IFI = \frac{1}{2} \left[\frac{\sqrt{d_1^2 + d_2^2 + d_3^2}}{\sqrt{3}} + \left(1 - \frac{\sqrt{(1-d_1)^2 + (1-d_2)^2 + (1-d_3)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right]$$

Hasil pengukuran IFI yaitu sebagai berikut (Limbanadi et al., 2023a):

- (i) Jika nilai kurang dari 0.3, maka IFI termasuk kategori rendah
- (ii) Jika nilai berada di antara 0.3 dan 0.6, maka IFI termasuk kategori medium
- (iii) Jika nilai antara 0.6 dan 1 maka IFI termasuk kategori tinggi.

Dalam perspektif islam inklusi keuangan tercermin dalam (QS. Hud: 85) yang berbunyi:

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan (dia berkata): 'Hai kaumku, sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka, dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan berbuat kerusakan"*.

Inklusi keuangan bertujuan untuk menggantikan sistem keuangan informal yang eksploitatif (seperti rentenir) dengan sistem formal yang memberikan perlindungan. Ketika bank syariah menyediakan akses, mereka harus menjamin bahwa hak nasabah (misalnya hak atas bagian bagi hasil, atau hak untuk mendapatkan informasi yang jelas) tidak dikurangi atau dirugikan.

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa menimbulkan kerugian signifikan (Khasanah, 2022). Bank harus memiliki cukup aset likuid agar dapat memenuhi kewajiban sewaktu-waktu. Namun, kelebihan likuiditas juga dapat menurunkan profitabilitas karena dana tidak dimanfaatkan secara produktif (Alfianda & Widiyanto, 2020). Salah satu indikatornya FDR yaitu seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan (Dewi et al., 2025). Penelitian oleh (Nabhan & Nugraheni, 2022a) menunjukkan bahwa FDR yang seimbang bank berhasil menyalurkan dana secara produktif dan tetap memiliki kecukupan likuiditas untuk menjaga stabilitas keuangan. Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur likuiditas:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam perspektif islam likuiditas tercermin dalam Hadist Riwayat At-Tirmidzi No. 1309 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَنْظَرَ مُغْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظْلَهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ». (رواه الترمذي، رقم 1309)

Artinya: “Barang siapa memberi tangguh kepada orang yang sedang kesulitan (membayar utang), atau bahkan membebaskannya, maka Allah akan menaunginya di bawah naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan selain naungan-Nya.” (HR. At-Tirmidzi No. 1309)

Hadist ini menjelaskan bank harus menjaga keseimbangan antara ketersediaan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kepada deposan dan sikap empati serta keadilan terhadap nasabah yang kesulitan. Dengan demikian, prinsip ini mengajarkan bahwa pengelolaan likuiditas dalam bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit dan stabilitas kas, tetapi juga harus berlandaskan nilai etika, rahmah (kasih sayang), dan tanggung jawab sosial agar tercapai keberkahan dan keberlanjutan sistem keuangan Islam.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya secara efisien (Zhou et al., 2019). Profitabilitas tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari kesesuaian proses bisnis dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan riba (Almunawwaroh & Marlina. 2018). Profitabilitas berperan sebagai penyangga terhadap kerugian dan sebagai sumber penguatan modal internal dan umumnya diukur menggunakan rasio ROA (Saputri et al., 2025a). Profitabilitas yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya tahan

bank terhadap kerugian kredit maupun tekanan pasar sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya kegagalan (Apriliake et al., 2024). Penelitian oleh (Rahma & Mayasari, 2021; Saputri et al., 2025a) menunjukkan profitabilitas berkontribusi positif terhadap stabilitas.

Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam prespektif islam profitabilitas tercermin dalam dalam hadist yang diriwayatkan oleh Urwah dalam Shahih Al-Bukhari sebagai berikut:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَاتِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: “Dari Urwah Radhiyallahu anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya uang satu dinar untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut. ia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya ia datang menemui Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya” (H.R. Urwah).

Hadis tentang Urwah r.a. ini menggambarkan prinsip profitabilitas dalam Islam yang menekankan kecerdikan, kejujuran, dan keberkahan dalam usaha. Ketika Urwah membeli dua ekor kambing dengan satu dinar dan menjual satu ekor seharga satu dinar, ia berhasil memperoleh keuntungan tanpa menipu atau merugikan pihak lain. Rasulullah ﷺ kemudian mendoakan keberkahan atas perniagaannya, menunjukkan bahwa dalam Islam

keuntungan tidak hanya diukur dari nilai materi, tetapi juga dari keberkahan dan kehalalannya. Hadis ini mengajarkan bahwa profitabilitas sejati adalah hasil dari usaha yang halal, jujur, dan membawa manfaat, sehingga setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan diberkahi oleh Allah, bahkan jika secara lahiriah tampak kecil atau sederhana.

2.2.6 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan potensi kerugian yang muncul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad yang telah disepakati (Ferhi, 2018; Hodi & Wardana, 2023). Risiko ini mencerminkan kualitas pembiayaan dan berpengaruh langsung terhadap kesehatan serta stabilitas keuangan bank syariah. Penelitian oleh Tandias & Setyawan, (2024) rasio NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah terhadap stabilitas bank karena dapat menurunkan profitabilitas serta memperlemah ketahanan keuangan. Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur risiko pembiayaan:

$$NPF = \frac{\text{Total Pemb. Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam perspektif islam profitabilitas tercermin dalam Mishkat al-Masabih 2950 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذْتُ حَتَّى تُؤَدِّيَ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَه

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad. telah menceritakan kepada kami Yahya. dari Ibnu Abi 'Aruubah, dan dari

beliau dari Nabi, beliau bersabda: “Tanggung jawab ada pada tangan yang mengambil (sesuatu) hingga ia mengembalikannya,” (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Abu Dawud. dan Ibnu Majah).

Hadits ini menegaskan prinsip tanggung jawab dan amanah dalam pengelolaan harta yang menjadi dasar bagi konsep *risk sharing* dalam perbankan syariah. Pihak yang menerima dana atau pembiayaan wajib mengelola dan mengembalikannya sesuai dengan akad yang disepakati. Apabila terjadi kelalaian atau gagal bayar, maka timbul risiko pembiayaan (*credit risk*) yang harus ditangani secara adil dan sesuai prinsip syariah.

2.2.7 Efisiensi

Efisiensi perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya seperti aset, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan pendapatan secara optimal dengan biaya yang minimal yang diukur dengan rasio BOPO yang mana rasio ini mencerminkan efisiensi kinerja bank (Nurul et al., 2023). Semakin rendah maka semakin efisien operasional bank (Putri, 2023). Efisiensi yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya dan memaksimalkan pendapatan tanpa mengorbankan kualitas layanan (Lisnawati & Alyssa, 2025). Efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan stabilitas finansial karena bank yang efisien lebih tahan menghadapi tekanan ekonomi dan mampu menjaga keberlanjutan intermediasi keuangan (Rusydiana, 2018; Wardana & Abdani, 2023). Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur efisiensi:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam perspektif Islam efisiensi tercermin dalam (QS. Al-Isra: 26-27) yang berbunyi:

.... وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ...

Artinya: “...Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros....”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa pengelolaan biaya dan efisiensi operasional yang dilakukan secara bijak akan membawa masalah (kemaslahatan) yang lebih besar bagi masyarakat dan lembaga. Oleh karena itu, penggunaan biaya operasional harus dilakukan secara efektif dan proporsional sehingga setiap pengeluaran mampu memberikan manfaat optimal, baik dari sisi peningkatan kinerja bank maupun dalam mewujudkan tujuan Syariah, yaitu kemaslahatan dan keseimbangan ekonomi.

2.2.8 *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan sistem pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam menjalankan kegiatan usaha (Firdaus et al., 2025). Dalam konteks perbankan syariah, penerapan GCG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan dan pengendalian manajerial, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk memastikan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah (Cholisoh & Hadziq, 2021). Selain itu, bank syariah juga memiliki mekanisme pengawasan tambahan melalui

Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan semua produk dan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan syariah sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, stabilitas, dan kepercayaan masyarakat (Mahendra & Hanafi. 2025). Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur GCG:

$\Sigma \text{Dewan Direksi}$ $= \text{Jumlah Dewan Direksi}$ $\Sigma \text{Dewan Komisaris}$ $= \text{Jumlah Dewan Komisari}$ $\Sigma \text{DPS} = \text{Jumlah DPS}$
--

Dalam prespektif islam GCG tercermin dalam (QS. Al-Maidah: 8) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٓأَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman. hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil,. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa".

Ayat tersebut menegaskan bahwa prinsip GCG terutama *fairness* (keadilan) dan *accountability* (akuntabilitas) melalui sikap adil dan tanggung jawab dalam setiap aspek pengelolaan bank syariah. Penerapan prinsip keadilan memastikan bahwa hak seluruh *stakeholders* baik nasabah, pemegang saham. maupun karyawan harus dipenuhi secara seimbang, sedangkan prinsip akuntabilitas, menuntut transparansi, dan

pertanggungjawaban yang jelas atas setiap keputusan dan tindakan manajemen.

2.3 Variabel Kontrol

2.3.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aset yang dimiliki (Farahnizar & Pimada, 2024). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan operasionalnya sehingga bank cenderung lebih stabil (Pravasanti, 2017). Variabel ini penting dikontrol karena perbedaan tingkat permodalan antarbank dapat menyebabkan bias dalam hasil analisis stabilitas (Farahnizar & Pimada, 2024). Dengan demikian, pengendalian CAR dalam model analisis memastikan bahwa perbedaan stabilitas antarbank tidak semata-mata dipengaruhi oleh ketahanan modal, melainkan oleh faktor-faktor utama yang ingin diteliti (Rianto & Salim, 2020). Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.3.2 *Bank Size*

Bank size biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki (Serly & Jennifer, 2021). Bank dengan ukuran besar umumnya memiliki diversifikasi aset yang lebih luas, akses pendanaan yang lebih baik, serta daya

tahan yang lebih kuat terhadap gejolak ekonomi (Oktavionita et al., 2022). Oleh karena itu, ukuran bank perlu dikontrol dalam analisis agar hasil penelitian tidak bias akibat perbedaan skala operasional (Farahnizar & Pimada, 2024) Dengan memasukkan sebagai variabel kontrol, penelitian dapat memastikan bahwa perbedaan tingkat stabilitas antarbank benar-benar berasal dari variabel utama penelitian, bukan semata karena perbedaan kapasitas aset atau skala usaha (Pravasanti, 2017). Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan mengukur bank size:

$$\text{Bank Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.3.3 Gross Domestic Product (GDP)

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) mencerminkan kondisi makroekonomi yang memengaruhi kinerja sektor perbankan (Nasution et al., 2022). Peningkatan GDP umumnya diikuti dengan meningkatnya permintaan pembiayaan, kemampuan bayar nasabah yang lebih baik, serta kualitas aset perbankan yang lebih tinggi (Pravasanti, 2017). Namun, perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antarnegara di kawasan ASEAN dapat menyebabkan variasi dalam stabilitas bank syariah (Wahyuningtyas, 2021). Oleh karena itu, variabel GDP dikontrol untuk memastikan bahwa perbedaan stabilitas tidak disebabkan oleh kondisi ekonomi makro suatu negara. melainkan oleh faktor internal perbankan (Pravasanti, 2017) Pengendalian GDP juga penting agar hasil penelitian menggambarkan hubungan yang murni antara variabel independen dan stabilitas bank. tanpa distorsi dari fluktuasi ekonomi nasional (Farahnizar & Pimada, 2024).

2.3.4 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang memengaruhi daya beli masyarakat serta kinerja sektor keuangan (Harahap & Alam, 2020). Inflasi yang tinggi dapat menurunkan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban, meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, dan pada akhirnya menekan stabilitas keuangan bank (Wahyuningtyas, 2021). Oleh karena itu, inflasi dikontrol dalam penelitian untuk mengisolasi pengaruh faktor eksternal makroekonomi terhadap stabilitas bank syariah (Pravasanti, 2017). Memasukkan inflasi sebagai variabel kontrol dapat membedakan antara pengaruh faktor internal bank dan pengaruh kondisi ekonomi eksternal (Farahnizar & Pimada, 2024). Hal ini penting agar hasil penelitian lebih valid dan dapat menggambarkan kondisi stabilitas perbankan syariah di kawasan ASEAN secara objektif (Farahnizar & Pimada, 2024).

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial

Inklusi keuangan untuk memperkuat stabilitas keuangan karena semakin luas akses masyarakat pada layanan perbankan akan memperbesar basis dana pihak ketiga dan mengurangi dominasi lembaga keuangan informal (Aksari & Sulistyono, 2022; Nurlaili & Miranti, 2023). Penelitian oleh Setyawan (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan melalui peningkatan akses pembiayaan produktif. Penelitian Muarif Sembiring et al., (2025) membuktikan bahwa inklusi keuangan dapat menurunkan risiko

sistemik dengan memperbaiki distribusi risiko dalam sistem keuangan sehingga dapat menjaga stabilitas finansial Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.2 Hubungan Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial

Bank dengan likuiditas yang sehat lebih mampu mencegah risiko penarikan dana besar-besaran (*bank run*) dan menjaga kepercayaan publik (Syahbannudin & Albar, 2022a). Penelitian Murè et al., (2025) menekankan bahwa likuiditas memegang peran kunci dalam pencegahan krisis perbankan. Likuiditas menjadi lebih penting karena keterbatasan instrumen pasar uang syariah yang dapat digunakan untuk mengelola kelebihan atau kekurangan dana (Nabhan & Nugraheni, 2022a). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.3 Hubungan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Rianto & Salim, 2020). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih stabil karena dapat membangun buffer modal internal (Fachri & Mahfudz, 2021). Profitabilitas berpengaruh terhadap ketahanan bank terhadap krisis (Irmayu et al., 2024; Ratih &

Damayanthi, 2016). Penelitian Rahma & Mayasari (2021) juga menegaskan bahwa profitabilitas yang berkelanjutan menunjukkan efisiensi manajemen risiko dan kualitas pembiayaan sehingga memperkuat stabilitas sistem keuangan syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN

2.4.4 Hubungan Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial

Risiko pembiayaan mencerminkan potensi gagal bayar dari pembiayaan yang disalurkan bank (Alwi et al., 2023). Bank yang memiliki risiko pembiayaan yang tinggi dapat mengganggu kualitas aset bank (Fachri & Mahfudz, 2021). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kinerja profitabilitas tetapi juga mengancam likuiditas serta ketahanan modal bank sehingga dapat menghambat fungsi intermediasi, mengurangi kepercayaan nasabah, dan pada akhirnya menurunkan stabilitas finansial secara keseluruhan (Dwinanda & Sulistyowati, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₄: Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.5 Hubungan Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial

Efisiensi operasional menggambarkan sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya dalam menghasilkan pendapatan. Bank yang efisien

memiliki daya saing tinggi dan lebih mampu bertahan dari tekanan eksternal. Penelitian Dutta & Saha, (2021) dan Cahyani et al., (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dapat menurunkan risiko kebangkrutan bank. Oleh karena itu, semakin tinggi efisiensi, semakin tinggi pula stabilitas finansial. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₅: Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.6 GCG Memoderasi Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial

Inklusi keuangan meningkatkan stabilitas dengan memperluas basis dana dan memperbesar jangkauan pembiayaan produktif. Namun, inklusi yang tidak diimbangi tata kelola yang baik berpotensi meningkatkan risiko moral hazard maupun pembiayaan bermasalah. Jungo et al., (2024) menegaskan bahwa GCG dapat memperkuat hubungan ini dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi layanan keuangan. Penelitian Fauziah et al., (2020) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan stabilitas bank. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini

H₆: GCG memoderasi inklusi keuangan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.7 GCG Memoderasi Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial

Likuiditas yang baik dapat meningkatkan stabilitas bank. Bank syariah relatif lebih tahan terhadap krisis likuiditas, namun risiko dapat meningkat tanpa pengawasan tata kelola yang efektif (Zatira et al., 2022). Penerapan GCG khususnya dalam kebijakan manajemen aset-liabilitas dapat memperkuat kemampuan bank dalam menjaga likuiditas yang sehat (Wafi, 2021). Mekanisme *governance* yang baik mampu menekan risiko likuiditas yang berlebihan sehingga memperkuat stabilitas (Mahendra & Hanafi, 2025). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H₇: GCG memoderasi likuiditas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.8 GCG Memoderasi Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial

Profitabilitas merupakan indikator kesehatan keuangan bank. profitabilitas tinggi meningkatkan stabilitas perbankan sementara penurunan profitabilitas memperbesar kerentanan (Rahayu & Permatasari, 2025). Namun, profitabilitas yang tinggi juga berpotensi menimbulkan praktik pengambilan risiko berlebihan (Oktaviana, 2025). Penelitian oleh (Najib et al., (2025) menunjukkan bahwa GCG yang ketat mampu mengurangi risiko ini dengan memastikan pengelolaan laba dan memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap stabilitas finansial. Penelitian oleh Thoha et al., (2022) menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang efektif memperkuat hubungan

antara profitabilitas dan stabilitas perbankan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₈: GCG memoderasi profitabilitas terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.9 GCG Memoderasi Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial

Risiko pembiayaan yang tinggi akan menurunkan stabilitas bank syariah (Wibisono & Wahyuni, 2017). Namun penerapan prinsip GCG dapat meminimalisasi dampak negatif tersebut melalui mekanisme pengawasan dewan komisaris dan dewan pengawas syariah (Khairina & Inayah, 2023b). Hasil penelitian oleh Virgantara, (2024) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mampu meminimalkan dampak negatif risiko pembiayaan terhadap stabilitas perbankan syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₉: GCG memoderasi risiko pembiayaan terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN.

2.4.10 GCG Memoderasi Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial

Efisiensi yang tercermin dari rendahnya BOPO mendukung ketahanan bank dalam menghadapi tekanan eksternal (Afkar, 2017). Namun, rendahnya efisiensi yang tidak disertai dengan GCG yang baik dapat menimbulkan risiko operasional dan lemahnya pengendalian biaya. Penelitian Thoha et al., (2022) menegaskan bahwa GCG dapat memperkuat

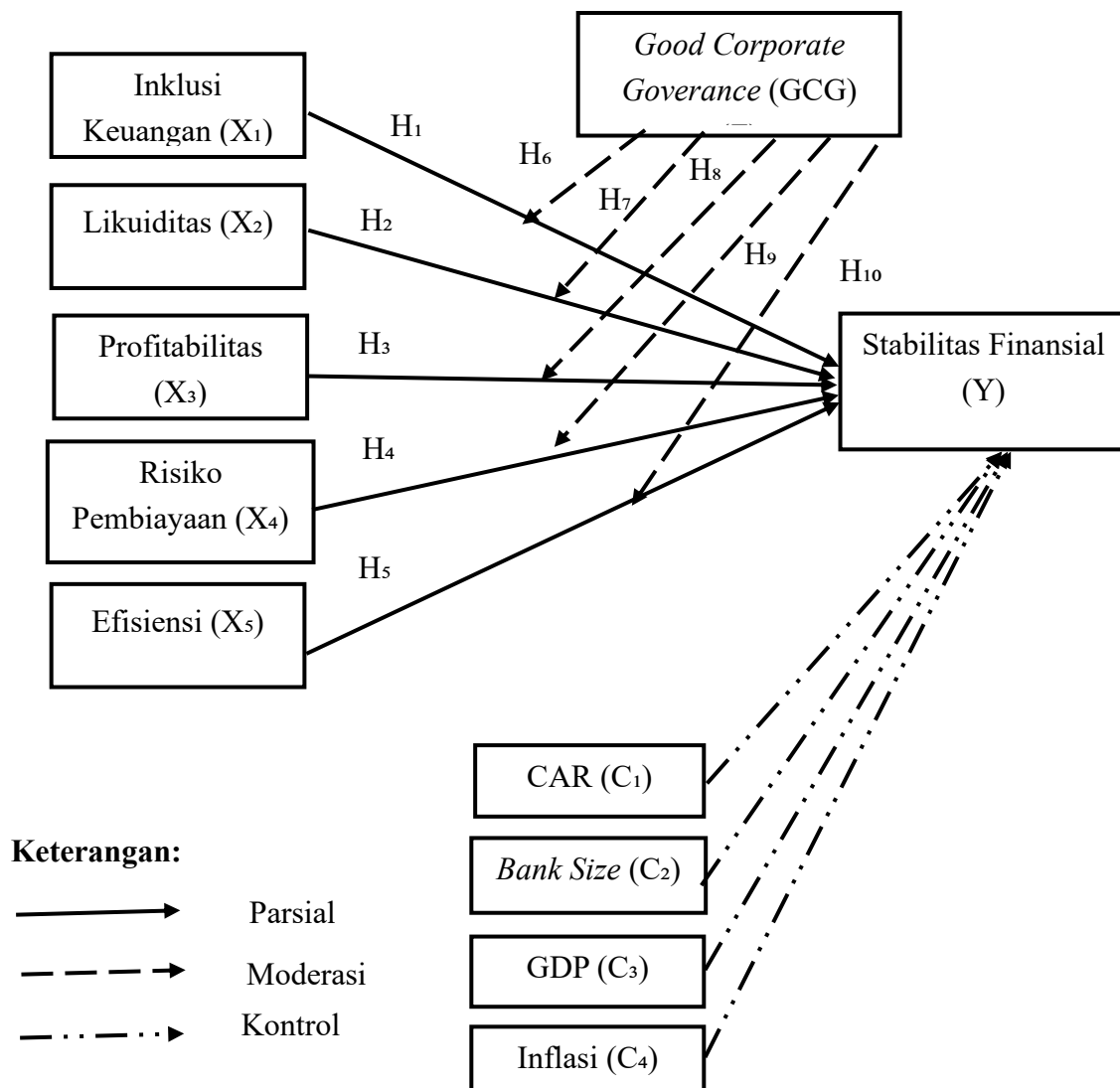
hubungan efisiensi dengan stabilitas serta mendorong efektivitas manajerial sekaligus memperkuat stabilitas bank syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁₀: GCG memoderasi efisiensi terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan pada hubungan variabel diatas, maka kerangka konseptual atau alur pengerjaan dari penelitian ini dengan menganalisis pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial bank dengan GCG sebagai moderasi serta CAR, *bank size*, GDP, inflasi sebagai variabel kontrol sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial pada bank syariah di kawasan ASEAN serta menilai peran GCG sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan angka, statistik, dan analisis matematis (Muin, 2021). Sementara pendekatan asosiatif kausal adalah pendekatan penelitian yang menguji hubungan sekaligus pengaruh sebab-akibat antarvariabel. Pendekatan ini dipilih karena dapat menghasilkan analisis yang objektif melalui data numerik dan pengujian hipotesis sekaligus menjelaskan hubungan dan pengaruh sebab-akibat antarvariabel yang diteliti (Muin, 2021). Dalam penelitian ini, stabilitas finansial berperan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan GCG berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah di kawasan ASEAN karena adanya kesamaan karakteristik ekonomi dan sistem keuangan regional sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan kinerja dan perkembangan perbankan syariah antarnegara (Selasi et al., 2022). Selain itu, Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam merupakan pusat utama pengembangan keuangan syariah di Asia

Tenggara. Periode 2018-2024 dipilih mencakup transformasi menuju digital, penguatan regulasi, serta peningkatan ketahanan dan stabilitas industri perbankan syariah sehingga dianggap paling representatif untuk menggambarkan dinamika dan stabilitas finansial perbankan syariah di kawasan tersebut.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini dipilih untuk menunjukkan variasi tingkat perkembangan dan inklusi keuangan syariah di kawasan ASEAN serta menganalisis kontribusi masing-masing negara dalam memperkuat ekosistem perbankan syariah regional. Lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik tertentu karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sekunder dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang diakses melalui situs resmi masing-masing bank, serta publikasi dan statistik perbankan syariah (Muin, 2021).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang ingin diteliti untuk memperoleh kesimpulan umum (Muin, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 bank syariah yang beroperasi di kawasan ASEAN pada periode 2018–2024. Populasi tersebut dipilih karena bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan berbasis prinsip syariah sekaligus merepresentasikan perkembangan industri keuangan Islam di tingkat regional. Selain itu, ASEAN merupakan kawasan strategis yang

menghadirkan variasi dalam implementasi regulasi, tata kelola, dan praktik keuangan syariah sehingga memberikan ruang yang luas untuk menguji pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap stabilitas finansial.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasilnya diharapkan dapat mewakili atau menggambarkan karakteristik seluruh populasi tersebut (Muin, 2021). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di kawasan ASEAN yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dan tersedia secara konsisten selama periode 2018-2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sebagian anggota dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Tujuannya adalah agar sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Muin, 2021). Teknik ini dipilih karena obyek penelitian tidak mempunyai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, hanya bank-bank syariah yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi data yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ditampilkan pada table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Bank syariah beroperasi di kawasan ASEAN	33
2.	Bank syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi selama periode 2018–2024	30
3.	Bank syariah yang memiliki data terkait yaitu inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi, stabilitas finansial, serta GCG.	17
	Total sampel	17
	Total data (N)	119

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Dengan mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan. Didapatnya 17 bank syariah sebagai sampel riset ini. Adapun listing sampel terjabar dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Negara	Bank Syariah
1.	Indonesia	Bank Central Asia Syariah
2.		Bank Jabar Banten Syariah
3.		Bank Bukopin Syariah
4.		Bank Mega Syariah
5.		Bank Muamalat Syariah
6.		Bank Panin Dubai Syariah
7.		Bank Victoria Syariah
8.		Bank NTB Syariah
9.		Bank BTPN Syariah
10.		Bank Aceh Syariah
11.	Malaysia	Affin Islamic Bank Berhad
12.		AmBank Islamic Berhad
13.		Bank Islam Malaysia Berhad
14.		Hong Leong Islamic Bank Berhad
15.		RHB Islamic Bank Berhad
16.		MBSB Bank Berhad
17.	Brunei Darrussalam	Bank Islam Brunei Darrussalam

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.5 Data dan Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis dalam penelitian. Data berfungsi sebagai dasar dalam proses analisis sehingga harus bersifat akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang berbentuk data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* (Muin, 2021). Data panel merupakan jenis data yang memungkinkan peneliti untuk mengamati beberapa unit analisis selama beberapa periode waktu tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dari variabel-variabel penelitian seperti inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi, *Good Corporate Governance* (GCG), dan stabilitas finansial. Data sekunder dipilih karena penelitian ini memanfaatkan informasi yang telah tersedia secara publik dan terdokumentasi dalam bentuk laporan keuangan, publikasi tahunan, serta laporan regulator.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi digunakan karena menyediakan data historis, terukur, dan kredibel yang diperlukan untuk menguji secara empiris pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial dengan GCG sebagai variabel moderasi (Muin, 2021). Pengumpulan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan

keuangan, serta laporan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) bank syariah di kawasan ASEAN pada periode 2018–2024. Data tambahan diperoleh dari publikasi resmi lembaga internasional seperti *Islamic Financial Services Board* (IFSB) dan World Bank serta regulator domestik seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dan Bank Negara Malaysia (BNM).

Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan institusi keuangan, yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka berfungsi untuk memperkuat landasan teori, mendukung argumentasi konseptual, serta membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Kombinasi kedua teknik ini memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian (Muin, 2021).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran rinci mengenai variabel penelitian agar dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara empiris. Setiap variabel dijelaskan dalam indikator, satuan pengukuran, dan cara perhitungannya sehingga memiliki batasan yang jelas dan dapat diinterpretasikan secara konsisten sesuai tujuan penelitian (Muin, 2021). Penelitian ini menggunakan 4 jenis variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Formula	Sumber
1.	Inklusi Keuangan (X ₁)	(1) Dimensi Aksesibilitas (D ₁) menggambarkan kemudahan masyarakat dalam menjangkau layanan keuangan. (2) Dimensi Availabilitas (D ₂) menggambarkan infrastruktur lembaga keuangan dan (3) Dimensi Penggunaan (D ₃) menunjukkan sejauh mana masyarakat memanfaatkan layanan keuangan.	Langkah-langkah perhitungan <i>Index of Financial Inclusion</i> (IFI): 1. Menghitung nilai aktual setiap dimensi (D ₁ . D ₂ . D ₃) $D_1 = \frac{\text{Jum. DPK}}{\text{Jum Penduduk}} \times 1.000$ $D_2 = \frac{\text{Jum. Kantor}}{\text{Jum. Penduduk}} \times 100.000$ $D_3 = \frac{\text{Jum. Pembiayaan}}{\text{Nilai PDB}} \times 1.000$ 2.Selanjutnya, nilai aktual masing-masing dimensi dan menentukan nilai indeks setiap dimensi (di) dengan rumus berikut: $di = wi \frac{Di - mi}{Mi - mi}$ Keterangan: wi = bobot yang digunakan untuk dimensi i; Di = nilai aktual dimensi i; mi = batas terendah nilai dimensi i; dan Mi = batas tertinggi nilai dimensi i.	(Limbanadi et al., 2023).

			Karena terdapat 3 Dimensi maka rumus nilai indeks setiap dimensi adalah sebagai berikut: $d_1 = w_1 \frac{D_1 - m_1}{M_1 - m_1}$ $d_2 = w_2 \frac{D_2 - m_2}{M_2 - m_2}$ $d_3 = w_3 \frac{D_3 - m_3}{M_3 - m_3}$ Keterangan: d_{123}= nilai indeks dimensi 1, 2, 3 w_{123}= bobot yang digunakan untuk dimensi 1, 2, 3 D_{123} = nilai aktual dimensi 1, 2, 3 m_{123}= batas terendah nilai dimensi 1, 2, 3 M_{123} = batas tertinggi nilai dimensi 1, 2, 3. 3. Selanjutnya untuk menentukan nilai IFI adalah sebagai berikut: $IFI = \frac{1}{2} \left[\frac{\sqrt{d_1^2 + d_2^2 + d_3^2}}{\sqrt{3}} + \left(1 - \frac{\sqrt{(1-d_1)^2 + (1-d_2)^2 + (1-d_3)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right]$ 4. Hasil pengukuran IFI yaitu sebagai berikut: (i) Jika nilai kurang dari 0.3, maka IFI termasuk kategori rendah. (ii) Jika nilai berada di antara 0.3 dan 0.6, maka IFI termasuk kategori medium. (iii) Jika nilai antara 0.6 dan 1 maka IFI termasuk kategori tinggi.	
2.	Likuiditas (X ₂)	Kemampuan untuk memenuhi	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	(Fadhilah &

		kewajiban jangka pendek.		Suprayogi, 2019).
3.	Profitabilitas (X ₃)	Kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	(Revydo & Budhidharma, 2023)
4.	Risiko Pembiayaan (X ₄)	Potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah pada bank syariah.	$NPF = \frac{Total Pemb. Bermasalah}{Total Pembiayaan} \times 100\%$	(Fadhilah & Suprayogi, 2019)
5.	Efisiensi (X ₅)	Kemampuan mengelola , operasional bank dalam memaksimalkan pendapatan.	$BOP0 = \frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$	(Fadhilah & Suprayogi, 2019)
6.	Stabilitas Finansial (Y)	Kemampuan bank menjaga ketahanan keuangan agar tetap stabil dalam menghadapi guncangan dan risiko.	$Z-score = \frac{(ROA + CAR)}{\sigma ROA}$ Keterangan: -Z-score: Mengukur stabilitas bank. -ROA: Tingkat laba terhadap aset. -CAR: Kecukupan modal bank. -σROA: Simpangan baku ROA.	(Saputri, 2025)
7.	Good Corporate Governance (GCG) (Z)	Nilai GCG diambil dari jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan pengawas syariah. Jika terlalu banyak stakeholders, dapat menyebabkan kesulitan komunikasi dalam pengambilan keputusan.	$\Sigma Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi$ $\Sigma Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris$ $\Sigma DPS = Jumlah DPS$ $GCG = \Sigma D Direksi + \Sigma D Kom. + \Sigma DPS$	(Diana et al., 2024; Shabrina et al., 2021)

8.	CAR (C ₁)	Kecukupan modal bank dalam menanggung risiko atas aset-asetnya	$CAR = \frac{Modal}{Total\ ATMR} \times 100\%$	(Farahnizar & Pimada, 2024)
9.	Bank Size (C ₂)	Menunjukkan besar-kecilnya total aset yang dimiliki bank.	$Bank\ Size = \ln(Total\ Aset)$	(Farahnizar & Pimada, 2024)
10.	GDP (C ₃)	Mewakili kondisi ekonomi makro secara keseluruhan	$GDP = \ln(GDP)$	(Farahnizar & Pimada, 2024)
11.	Inflasi (C ₄)	Menunjukkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum.	Presentase tingkat inflasi tahunan	(Farahnizar & Pimada, 2024)

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.8 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan melakukan uji model pengaruh dan kaitan variabel independen yang jumlahnya lebih dari atau sama dengan dua variabel terhadap satu variabel dependen yang diolah menggunakan R Studio (Hutagalung & Darnius. 2022). Berikut analisis data pada penelitian ini:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah tahap awal yang mencakup pengukuran pemusatan data seperti modus, rata-rata dan median yang menunjukkan nilai pusat atau yang paling sering muncul. Selain itu, uji deskriptif juga melibatkan pengukuran penyebaran data seperti rentang (*range*), varian, dan standar deviasi, yang mengindikasikan penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Selain itu, mencari nilai minimum maupun maksimum dari variabel

yang digunakan untuk penelitian guna memberi gambaran tentang variabel yang diteliti (Muin, 2021).

3.8.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antar variabel dengan menggunakan data yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi waktu (*time series*) dan dimensi individu (*cross section*) secara bersamaan (Muin, 2021).

Beberapa model persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1: Pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Model 2: Pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial serta variabel kontrol.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 C_{1it} + \beta_7 C_{2it} + \beta_8 C_{3it} + \beta_9 C_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Stabilitas Finansial

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Inklusi Keuangan

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Risiko Pembiayaan

X_5 = Efisiensi

C_1 = CAR

C_2 = *Bank Size*

C_3 = GDP

C_4 = Inflasi

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

e = Derajat kesalahan (*error*)

Model regresi data panel dapat diterapkan menggunakan beberapa pendekatan. antara lain: (Fitriani et al., 2024).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model paling sederhana yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini tidak membedakan perbedaan khusus antar-bank, periode sehingga dianggap tidak ada efek individual.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) menjelaskan ada perbedaan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas tetapi bersifat tetap antar individu atau periode waktu. FEM mengestimasi parameter regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tetapi dengan menambahkan variabel *dummy* untuk mewakili efek tetap antar unit atau periode.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan sebagai alternatif *Fixed Effect Model* (FEM) ketika perbedaan antar unit dan periode dianggap bersifat acak. Penggunaan variabel *dummy* pada FEM dapat mengurangi derajat kebebasan dan menurunkan efisiensi estimasi. REM mengasumsikan bahwa variasi antar bank dan periode dimasukkan ke dalam komponen error sehingga model menjadi sederhana dan efisien.

3.8.3 Uji Pemilihan Model

Penentuan model terbaik dilakukan serangkaian uji agar dapat memastikan model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data agar hasil analisis lebih akurat (Hutagalung & Darnius, 2022):

1. Uji *Chow* (F-Test)

Uji *Chow* (F-Test) membandingkan antara CEM dengan FEM dengan melihat perbedaan karakteristik individu. Jika nilai probabilitas (*p-value*) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak artinya, FEM lebih baik dari CEM. Sementara nilai probabilitas (*p-value*) > 0.05 maka H_0 diterima artinya CEM lebih baik dari FEM.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* untuk memilih antara FEM dan REM dengan memperhatikan perbedaan koefisien antara kedua model. Jika hasil uji Hausman menunjukkan signifikansi ($p\text{-value}$) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak artinya FEM lebih tepat digunakan daripada REM. Sementara ($p\text{-value}$) > 0.05 maka H_0 diterima artinya REM lebih baik (Fitriani et al., 2024).

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) membandingkan antara CEM dan REM untuk memastikan apakah memang tidak ada efek individu yang perlu dipertimbangkan ataukah ada efek individu acak yang lebih baik ditangani oleh REM. Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak artinya REM lebih baik dan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) > 0.05 maka H_0 diterima artinya CEM lebih baik (Fitriani et al., 2024)

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memeriksa apakah nilai residual terdistribusi secara normal agar hasil pengujian regresi menjadi valid serta menggunakan metode grafis seperti Histogram atau uji statistik formal seperti *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, atau *Jarque-Bera*. Jika $p\text{-value} \geq 0.05$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya $p\text{-value} < 0.05$ maka tidak berdistribusi normal (Fitriani et al., 2024).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mendeteksi apakah ada hubungan linear antar variabel independent. Multikolinearitas yang parah dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil. Uji ini biasanya dilakukan pada regresi linear berganda dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Umumnya, jika nilai $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 10$ mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius (Fitriani et al., 2024).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memeriksa apakah varian dari residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varian residual

tidak konstan (artinya ada pola tertentu) dapat menyebabkan standar error yang tidak tepat. Beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah *Uji Glejser*, *Uji Park*, *Uji White*. Jika $p\text{-value} \geq (\alpha=0.05)$ maka tidak ada heteroskedastisitas sebaliknya $p\text{-value} < (=0.05)$ maka heteroskedastisitas (Fitriani et al., 2024).

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T untuk memeriksa pengaruh variabel independen secara parsial dan mengidentifikasi variabel mana saja yang benar-benar memberikan kontribusi signifikan dalam variabel dependen dengan asumsi pengaruh variabel lain untuk setiap variabel independen (X). Jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) ≤ 0.10 maka H_0 ditolak. Sementara nilai probabilitas ($p\text{-value}$) > 0.10 maka H_0 diterima (Fitriani et al., 2024).

H_0 = variabel independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen

H_1 = variabel independent berpengaruh terhadap variable dependen

2. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi total variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari semua variabel independen dalam model. Nilainya berkisar antara 0 dan 1 (atau 0%

dan 100%). Semakin tinggi nilai R^2 semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Perlu diperhatikan bahwa nilai R^2 memiliki kecenderungan untuk selalu meningkat setiap kali ada penambahan variabel independen bahkan jika variabel tersebut tidak signifikan (Fitriani et al., 2024). Adapun rumus koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Apriliake et al., 2024). Analisis ini melihat interaksi antara keduanya untuk menentukan apakah hubungan utama berubah ketika variabel moderasi hadir (Apriliake et al., 2024). Persamaan model regresi dengan moderasi dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Model 3: Pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi terhadap stabilitas finansial dengan GCG sebagai

moderasi serta penambahan variabel kontrol. Interaksi variabel moderasi dengan melihat nilai *p value* dari koefisien β_6 sampai β_{10} .

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_1 Z_{it} + \beta_7 X_2 Z_{it} + \beta_8 X_3 Z_{it} + \beta_9 X_4 Z_{it} + \beta_{10} X_5 Z_{it} + \beta_{11} C_{1it} + \beta_{12} C_{2it} + \beta_{13} C_{3it} + \beta_{14} C_{4it} + eit$$

Keterangan:

Y = Stabilitas Finansial

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Inklusi Keuangan

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Risiko Pembiayaan

X_5 = Efisiensi

C_1 = CAR

C_2 = *Bank Size*

C_3 = GDP

C_4 = Inflasi

$\beta_6 X_1 Z$ = Interaksi antara inklusi keuangan dengan GCG

$\beta_7 X_2 Z$ = Interaksi antara likuiditas dengan GCG

$\beta_8 X_3 Z$ = Interaksi antara profitabilitas dengan GCG

$\beta_9 X_4 Z$ = Interaksi antara risiko pembiayaan dengan GCG

$\beta_{10} X_5 Z$ = Interaksi antara efisiensi dengan GCG

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

e = Derajat kesalahan (*error*)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran data dengan mengambil nilai-nilai seperti mean, median, kuartil 1, kuartil 3, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel yang diteliti. Berikut ini hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	SF	IFI	FDR	ROA	NPF	BOPO	GCG	CAR	SIZE	GDP	INF
Mean	131.67	0.048	86.9	1.19	1.80	71.2	10.93	24.7	15.08	27.1	2.1
Median	99.21	0.0039	89.85	0.78	1.35	76.6	11	20.54	16.2	27.6	1.94
Max	1139.14	0.621	196.73	13.58	5.5	223.2	22	89.47	18.5	27.9	5.51
Min	2.45	5.766E-05	38.33	-7.71	0.02	10.5	7	11.1	8.8	23.2	-1.14
Std. Dev	184.49	0.11	19.8	2.75	1.54	34.5	2.57	11.6	2.9	1.09	1.48
1st Qu.	43.7	2.69	80.26	0.3808	0.6	44.9	9	18.39	13.8	26.65	1.57
3rd Qu.	137.5	5.96	95.31	16.2	2.7	91.6	12	26.18	16.9	27.86	2.72

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Keterangan :

SF: Stabilitas Finansial

IFI: Inklusi Keuangan

FDR: Likuiditas

ROA: Profitabilitas

NPF: Risiko Pembiayaan

BOPO: Efisiensi

GCG: Tata Kelola

CAR: Permodalan

SIZE: Ukuran Bank

GPD: Pertumbuhan Ekonomi

INF: Inflasi

Berikut adalah interpretasi dari Tabel 4.1 Statistik Deskriptif:

1. Stabilitas Finansial (Y)

Variabel Y menggambarkan tingkat stabilitas finansial bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator seperti *Z-score*. Berdasarkan standar umum, semakin tinggi nilai stabilitas finansial (*Z-score*) menunjukkan kondisi bank yang semakin stabil (Saputri et al., 2025b; Umiyati et al., 2026). Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 131.18 dengan median 99.21, menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat stabilitas finansial pada kisaran menengah. Nilai minimum 2.46 mengindikasikan terdapat bank dengan stabilitas sangat rendah, yaitu Bank Muallamat tahun 2022, sedangkan nilai maksimum 1139.14 menunjukkan adanya bank dengan kondisi stabilitas yang sangat kuat, yaitu Bank Bukopin Syariah tahun 2024. Standar deviasi 184.44 yang jauh lebih besar dari rata-rata menandakan adanya variasi yang sangat tinggi antar bank. Sementara itu, Q_1 sebesar 43.7 berada jauh di bawah rata-rata dan Q_3 sebesar 137.5 sedikit

di atas rata-rata yang menunjukkan sekitar 25% data berada jauh di bawah rata-rata dan sebagian kecil berada di atasnya. Hal ini, mengindikasikan distribusi miring ke kanan akibat adanya nilai ekstrem yang tinggi.

2. Inklusi Keuangan (X_1)

Variabel X_1 menggambarkan tingkat inklusi keuangan bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator seperti IFI. Berdasarkan pengukuran indeks inklusi keuangan, nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat inklusi yang lebih baik. Secara umum, nilai di atas 0,6 dikategorikan sebagai inklusi tinggi, sedangkan nilai rendah menunjukkan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan (Limbanadi et al., 2023b). Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0.048 menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan Syariah di kawasan ASEAN secara umum masih relatif rendah. Nilai minimum 0.000058 menandakan terdapat bank atau periode dengan akses layanan keuangan syariah yang sangat terbatas, yaitu Bank Victoria Syariah tahun 2022. Sementara itu, nilai maksimum 0.62 menunjukkan adanya bank dengan tingkat penetrasi inklusi yang lebih tinggi, yaitu Bank Jabar Banten Syariah tahun 2024. Standar deviasi 0.113 yang lebih besar dari *mean* mengindikasikan perbedaan inklusi antar bank cukup besar. Sementara itu, $Q_1=2.69$ dan $Q_3=5.96$ berada jauh di atas rata-rata, menunjukkan sebagian besar data berada di atas rata-rata. Hal ini mengindikasikan distribusi miring ke kiri karena terdapat nilai minimum yang sangat kecil yang menurunkan rata-rata.

3. Likuiditas (X_2)

Variabel X_2 menggambarkan likuiditas bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator seperti FDR. Berdasarkan standar industri perbankan, FDR pada kisaran 75%–100% menunjukkan likuiditas yang sehat (Umiyati et al., 2026). Selama periode penelitian bank dengan likuiditas paling optimal adalah Hong Leong Islamic Bank Berhad pada tahun 2023 sedangkan FDR jauh di bawah 75% atau di atas 100% tergolong kurang optimal atau berisiko tinggi (Umiyati et al., 2026). Variabel ini memiliki nilai rata-rata 86.89 menunjukkan bahwa secara rata-rata bank Syariah di kawasan ASEAN mampu menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga sehingga fungsi intermediasi berjalan cukup optimal. Nilai minimum 38.33 mencerminkan adanya bank yang kurang agresif dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 196.73 menunjukkan bank dengan tingkat penyaluran sangat tinggi sehingga berisiko tinggi pada Bank Bukopin Syariah tahun 2020. Standar deviasi 19.83 menandakan variasi yang cukup moderat antar bank. Sementara itu, Q_1 sebesar 80.26 sedikit berada di bawah rata-rata dan Q_3 sebesar 95.31 sedikit berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan distribusi data relatif seimbang, artinya 50% data terkonsentrasi di sekitar rata-rata dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang signifikan.

4. Profitabilitas (X_3)

Variabel X_3 menggambarkan profitabilitas bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator seperti ROA. Berdasarkan standar industri perbankan, ROA di atas 1% menunjukkan kinerja yang baik sedangkan ROA rendah atau negatif menunjukkan kinerja yang kurang baik (Umiyati et al., 2026). Variabel ini memiliki nilai rata-rata 1.19 menandakan rata-rata profitabilitas bank syariah masih relatif rendah namun tetap positif. Nilai minimum -7.71 menunjukkan adanya bank yang mengalami kerugian pada Bank Bukopin Syariah tahun 2023, sedangkan maksimum 13.58 mencerminkan bank dengan kinerja laba yang sangat baik pada Bank BTPN Syariah tahun 2019, dan standar deviasi 2.75 menunjukkan fluktuasi profitabilitas cukup besar. Sementara itu, $Q_1 = 0.3808$ berada di bawah rata-rata sedangkan $Q_3 = 16.2$ jauh di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan sebagian besar data berada di bawah rata-rata, namun terdapat beberapa nilai tinggi yang meningkatkan rata-rata sehingga distribusi miring ke kanan.

5. Risiko Pembiayaan (X_4)

Variabel X_4 menggambarkan risiko pembiayaan bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator seperti NPF. Berdasarkan standar perbankan, NPF di bawah 5% menunjukkan kondisi yang sehat selama bank dengan NPF rendah tergolong terbaik, sedangkan NPF tinggi menunjukkan risiko pembiayaan yang buruk (Umiyati et al., 2026). Variabel ini memiliki nilai rata-rata 1.81 mengindikasikan tingkat pembiayaan

bermasalah relatif rendah dan masih dalam batas aman. Nilai minimum 0.02 menandakan kualitas pembiayaan sangat baik pada beberapa bank, yaitu Bank BTPN Syariah tahun 2018, sedangkan maksimum 5.50 menunjukkan adanya bank dengan risiko kredit tinggi pada MBSB Bank Berhad tahun 2021, dan standar deviasi 1.545 menandakan variasi risiko pembiayaan cukup besar. Sementara itu, $Q_1=0.6$ sedikit berada di bawah rata-rata dan $Q_3=2.7$ sedikit di atas rata-rata menunjukkan distribusi yang relatif seimbang meskipun sedikit condong ke kanan karena adanya nilai maksimum yang lebih tinggi.

6. Efisiensi (X_5)

Variabel X_5 menggambarkan efisiensi bank yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator seperti BOPO. Berdasarkan standar industri, BOPO di bawah 85% menunjukkan efisiensi yang baik selama periode penelitian, bank dengan BOPO rendah tergolong terbaik, sedangkan BOPO tinggi menunjukkan kinerja yang tidak efisien (Umiyati et al., 2026). Variabel ini memiliki nilai rata-rata 71.30 yang menunjukkan bahwa biaya operasional sekitar 71% dari pendapatan operasional sehingga efisiensi bank tergolong cukup baik. Nilai minimum 10.51 menunjukkan bank yang sangat efisien terbaik pada MBSB Bank Berhad tahun 2024, sedangkan maksimum 223.24 mencerminkan bank dengan biaya operasional sangat tinggi atau tidak efisien pada Bank Bukopin Syariah tahun 2023, dan standar deviasi 34.51 menunjukkan variasi efisiensi yang sangat besar antarbanks. Sementara itu, $Q_1=44.9$ berada jauh di bawah rata-rata dan $Q_3=91.6$ di atas rata-rata

menunjukkan variasi yang cukup besar dan distribusi yang cenderung miring ke kanan, akibat adanya nilai maksimum yang tinggi.

7. GCG (Z)

Variabel moderasi ini menggambarkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penilaian GCG dalam penelitian ini mengacu pada pemenuhan struktur dewan komisaris, komite, dan DPS. Secara umum, semakin banyak jumlah anggota menunjukkan tata kelola yang semakin baik, sedangkan semakin sedikit mencerminkan lemahnya fungsi pengawasan dan pengendalian. Namun, jumlah anggota yang terlalu banyak justru berpotensi menurunkan efektivitas koordinasi dan pengambilan keputusan (Diana et al., 2024). Nilai mean 10.93 yang menunjukkan rata-rata penerapan tata kelola perusahaan cukup baik. Nilai minimum 7 menunjukkan masih terdapat bank dengan praktik tata kelola rendah pada Bank Aceh Syariah tahun 2024, sedangkan maksimum 22 menunjukkan kualitas tata kelola yang sangat baik pada Bank Islam Brunei Darussalam tahun 2024, dan standar deviasi 2.58 menunjukkan variasi relatif kecil. Sementara itu, $Q_1=9$ sedikit di bawah rata-rata dan $Q_3=12$ sedikit berada di atas rata-rata, menunjukkan distribusi yang relatif simetris. Hal ini berarti sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

8. CAR (C_1)

Variabel CAR menunjukkan kekuatan permodalan bank dalam menanggung risiko. Berdasarkan standar perbankan internasional, CAR di atas 12% menunjukkan kondisi permodalan yang sangat sehat, sehingga semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas finansial (Umiyati et al., 2026). Nilai mean 24.76 menandakan rata-rata permodalan bank sangat kuat dan jauh di atas batas minimum regulator. Nilai minimum 11.10 menunjukkan permodalan paling rendah pada MBSB Bank Berhad tahun 2024, sedangkan maksimum 65,83 menunjukkan bank dengan cadangan modal sangat besar pada bank Victoria Syariah tahun 2023. Standar deviasi 11.61 menunjukkan variasi cukup besar. Sementara itu, $Q_1=18.39$ berada di bawah rata-rata dan $Q_3=26.18$ sedikit di atas rata-rata menunjukkan sebaran agak condong ke kanan karena adanya nilai maksimum yang cukup tinggi.

9. *Bank Size* (C_2)

Variabel ini menggambarkan ukuran bank, secara umum nilai yang lebih tinggi menunjukkan skala bank yang lebih besar, sehingga semakin besar ukuran bank maka semakin kuat kapasitas operasional dan ketahanan terhadap risiko (Megawati & Dermawan, 2019). Nilai mean 15.08 menunjukkan rata-rata ukuran bank berada pada skala menengah hingga besar. Nilai minimum 8.86 menunjukkan bank kecil, yaitu Bank BCA Syariah tahun 2018, sedangkan maksimum 18.55 menunjukkan bank sangat besar

pada RHB Islamic Bank Berhad tahun 2024. Standar deviasi 2.92 menandakan variasi ukuran cukup besar. Sementara itu, Q_1 sebesar 13.8 berada di bawah rata-rata dan Q_3 sebesar 16.9 di atas rata-rata menunjukkan distribusi yang relatif seimbang dengan penyebaran data yang moderat.

10. GDP (C_3)

Pertumbuhan GDP memiliki nilai mean 27.15 menandakan rata-rata pertumbuhan ekonomi negara ASEAN cukup tinggi. Nilai minimum 23.21 menunjukkan perlambatan ekonomi pada periode tertentu pada Bank Islam Brunei Darussalam tahun 2020, sedangkan maksimum 27.96 menunjukkan lonjakan pertumbuhan yang sangat tinggi pada Bank Muamalat tahun 2024 dan standar deviasi 1.09 menunjukkan variasi antarnegara sangat besar. Sementara itu, Q_1 sebesar 26.65 dan Q_3 sebesar 27.86 berada sangat dekat dengan rata-rata, menunjukkan distribusi yang sangat simetris dan stabil tanpa penyimpangan berarti.

11. Inflasi (C_4)

Berdasarkan kondisi makroekonomi, inflasi yang baik kurang dari 10% pertahun atau kisaran 2%–4% menunjukkan stabilitas ekonomi sehingga inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu stabilitas keuangan (Saefulloh et al., 2023). Variabel inflasi memiliki mean 2.19, yang menunjukkan kondisi makroekonomi relatif stabil dengan tingkat inflasi rendah. Nilai minimum –1.14 menandakan adanya deflasi pada tahun 2020 di Malaysia, sedangkan maksimum 5.51 menunjukkan tekanan harga yang lebih tinggi di Indonesia

tahun 2022. Standar deviasi 1.48 menunjukkan fluktuasi moderat. Sementara itu, $Q_1=1.57$ berada di bawah rata-rata dan $Q_3=2.72$ di atas rata-rata menunjukkan distribusi yang cukup seimbang dengan sedikit kecenderungan ke kanan.

4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan uji pemilihan model yang terbaik antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) pada saat melakukan regresi data panel (Fitriani et al., 2024). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan memakai distribusi statistik F di mana nilai $p\text{-value} > 0.05$ artinya yang dipilih itu CEM sebaliknya nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ berarti yang dipilih FEM. Berikut ini merupakan hasil uji chow:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Test	F-statistics	P-value	Kesimpulan
Chow-test	0.088937	0.9973	CEM

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai $p\text{-value Cross-section F}$ sejumlah $0.9973 > 0.05$ berarti bahwa yang terpilih adalah CEM. Adapun langkah selanjutnya dilakukan uji LM.

2. Uji LM

Uji LM untuk memilih model yang terbaik antara model CEM atau REM untuk digunakan dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan p -value dari *cross-section* dimana $p\text{-value} > 0.05$ maka model yang terpilih adalah CEM sedangkan jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka dipilih yaitu REM. Adapun hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Langrange Multiplier

Test	Chisq	P-value	Kesimpulan
Breusch-pagan (LM-test)	162.24	2.2e-16	REM

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai $p\text{-value}$ *Cross-section* sebesar $2.2e-16 \leq 0.05$ berarti model dipilih adalah REM. Adapun langkah selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memastikan model yang paling baik.

3. Uji Hausman

Uji Hausman untuk mengetahui model terbaik antara model FEM atau model REM yang digunakan dalam mengestimasi data panel dengan nilai $p\text{-value} > 0.05$ artinya yang dipilih yaitu REM sedangkan jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ berarti yang terpilih yaitu FEM. Berikut hasilnya dari uji ini tersaji pada tabel dibawah:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test	Chisq	P-value	Kesimpulan
Hausman test	10.55	0.3078	REM

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *p-value* random sebanyak 0.3078 > 0.05 berarti model terpilih adalah REM.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berikut ini uji asumsi klasik di antaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal sehingga hasil estimasi dan pengujian hipotesis menjadi valid. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov–Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *p-value* ≥ 0.05 maka residu berdistribusi normal, sedangkan apabila *p-value* < 0.05 maka residu tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Test	Resid	P-value	Kesimpulan
Kolmogorov-smirnov.test	0.086759	0.3319	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* diperoleh nilai p-value sebesar $0.3319 \geq 0.05$ sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

VIF <10 → tidak terjadi multikolinearitas

VIF $\geq$ 10 → terjadi multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

IFI	FDR	ROA	NPF	BOPO	INF	GDP	CAR	SIZE
1.81	1.47	1.99	1.30	2.39	1.29	3.43	1.66	1.61

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai $VIF < 10$ sehingga model tidak mengalami multikolinearitas dan layak digunakan dalam pengujian regresi panel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *varians residual* (error) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas yaitu *varians residual* yang konstan pada setiap pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka estimasi menjadi tidak efisien karena standar error bias sehingga uji signifikansi dapat menjadi tidak akurat. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Studentized Breusch–Pagan Test*. Hipotesis yang digunakan adalah: H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) H_1 : terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	BP test	Df	P-value	Kesimpulan
Heteroskedastisitas	18.83	11	0.06421	homoskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas nilai probabilitas $0.06421 > 0.05$ sehingga H_0 diterima pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji *Breusch–Pagan*, model *Random Effect* tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga estimasi koefisien regresi dapat dianggap efisien dan reliabel.

4.1.4 Uji Hipotesis

Berikut ini uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara mandiri memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Jika nilai signifikansi probabilitas ≤ 0.10 artinya H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen kepada variabel bebas.

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA digunakan untuk mengetahui variabel moderasi melemahkan atau menguatkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis ini melihat interaksi antara keduanya untuk menentukan apakah hubungan utama berubah ketika variabel moderasi hadir (Apriliake et al., 2024).

Adapun hasil pengujian hipotesis di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients				
	Estimate	Std. Error	z-value	Pr(> z)
(Intercept)	-952.803034	809.514217	-11.770	0.2391931
IFI	716.578754	395.162342	18.134	0.0697735

FDR	4.852935	1.802628	26.921	0.0070994
ROA	39.368099	39.429520	0.9984	0.3180649
NPF	56.705428	29.337743	19.328	0.0532548
BOPO	0.779200	1.976410	0.3942	0.6933965
GCG	85.416006	25.466603	33.540	0.0007964
INF	-1.819926	4.422005	-0.4116	0.6806611
GDP	11.921233	29.234508	0.4078	0.6834356
CAR	5.582405	0.900807	61.971	5,75E-07
SIZE	-2.276982	6.105149	-0.3730	0.7091776
IFI:GCG	-67.282118	37.481749	-17.951	0.0726436
FDR:GCG	-0.703008	0.186728	-37.649	0.0001666
ROA:GCG	-3.835453	3.532956	-10.856	0.2776465
NPF:GCG	-6.461385	2.485783	-25.993	0.0093404
BOPO:GCG	-0.068285	0.178773	-0.3820	0.7024871

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Keterangan :

SF: Stabilitas Finansial

IFI: Inklusi Keuangan

FDR: Likuiditas

ROA: Profitabilitas

NPF: Risiko Pembiayaan

BOPO: Efisiensi

GCG: Tata Kelola

CAR: Permodalan

SIZE: Ukuran Bank

GPD: Pertumbuhan Ekonomi

INF: Inflasi

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Imanurrofi & Sucipto, 2024).

Tingkat koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Squared*.

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	0.52974
Adj.R-Squared	0.46125

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.5297 atau 52.97% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang kuat, di mana variabel independen yang terdiri dari inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi secara bersama mampu menjelaskan 52.97% variasi perubahan stabilitas finansial pada bank syariah kawasan

ASEAN selama periode penelitian. Artinya, mayoritas perubahan dalam stabilitas finansial dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model. Sementara sisanya 47.03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN. Temuan ini mengindikasikan bahwa perluasan akses layanan keuangan syariah mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan keuangan bank melalui peningkatan dan diversifikasi dana pihak ketiga (Aksari & Sulistyono, 2022; Nurlaili & Miranti, 2023). Ketergantungan terhadap pihak tertentu dapat dikurangi dengan sumber dana yang berlebih sehingga arus dana menjadi lebih stabil (Setyawan, 2023). Fenomena di kawasan ASEAN juga mendukung temuan ini, tercermin dari negara Malaysia yang menunjukkan integrasi paling maju yang didukung oleh regulasi dan inovasi teknologi yang matang. Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan cepat tetapi menghadapi tantangan infrastruktur sementara, Brunei Darussalam menunjukkan penetrasi pasar tinggi melalui inovasi produk ritel dan UMKM (Abu Eid et al., 2023; Irmayasari & Roza Adry, 2020b; Kamal et al., 2021).

Selain itu, inklusi keuangan menurut teori RBV merupakan sumber daya strategis yang bernilai karena mampu memperluas akses pasar, meningkatkan dana pihak ketiga, dan mendukung keberlanjutan operasional bank (Aksari & Sulistyono, 2022). Oleh karena itu, inklusi keuangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan stabilitas finansial bank syariah melalui perluasan aktivitas pembiayaan (Jufri et al., 2021). Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Wafi et al., (2025) menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara perkembangan perbankan syariah dan peningkatan inklusi keuangan di negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura yang pada akhirnya memperkuat ketahanan sistem keuangan. Penelitian oleh Puspitaningrum & Malikussaleh, (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan syariah mendorong peningkatan dana pihak ketiga serta pembiayaan perbankan syariah sehingga pada akhirnya berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan sistem keuangan.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank syariah yang memiliki tingkat likuiditas lebih tinggi yang dikelola maksimal cenderung lebih mampu menghadapi penarikan dana mendadak tanpa mengganggu

operasionalnya dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah serta memperkuat ketahanan bank terhadap risiko guncangan eksternal (Alam et al., 2023b; Oktaviana & Miranti, 2024b; Sholikhah & Miranti, 2020b). Fenomena di kawasan ASEAN mendukung temuan ini, seperti negara Indonesia menunjukkan peningkatan DPK diikuti dengan penyaluran pembiayaan, dan Malaysia dengan kerangka regulasi likuiditas yang kuat membantu menjaga stabilitas bank Syariah. Brunei menunjukkan skala industri yang lebih kecil menuntut bank menjaga likuiditas lebih hati-hati guna menghindari ketidaksesuaian pendanaan (Alam et al., 2023; Sartono et al., 2023; Tran & Tran, 2025).

Selain itu, menurut teori RBV likuiditas merupakan sumber daya strategis yang bernilai karena dapat melindungi bank dari risiko penarikan dana besar-besaran dan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Likuiditas yang cukup tinggi memungkinkan bank untuk mengambil peluang investasi atau penyaluran pembiayaan saat pesaing sedang mengalami kesulitan pendanaan (Jufri et al., 2021). Hasil penelitian oleh Tran & Tran, (2025) dan Murè et al., (2025) menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas mampu memperkuat stabilitas finansial karena bank memiliki bantalan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan risiko dan ketidakpastian ekonomi.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial bank syariah. Hasil ini

menunjukkan bahwa peningkatan laba bank belum tentu secara langsung mampu memperkuat stabilitas finansial karena profitabilitas bank syariah masih cenderung fluktuatif dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kualitas pembiayaan, serta tekanan operasional (Fathiyyah & Muflih, 2023; Khattak et al., 2022a). Selain itu, laba yang diperoleh bank juga tidak seluruhnya digunakan untuk memperkuat stabilitas karena sebagian masih dialokasikan untuk digitalisasi, pencadangan risiko, dan pemenuhan regulasi, sehingga manfaatnya terhadap stabilitas cenderung baru terlihat dalam jangka panjang (Fathiyyah & Muflih, 2023; Khattak et al., 2022a). Fenomena di kawasan ASEAN yang mendukung temuan ini, seperti di Indonesia, profitabilitas cenderung berfluktuasi, sementara di Malaysia dan Brunei, tekanan biaya digitalisasi, persaingan, dan regulasi membuat laba tidak langsung menjadi stabil. Kondisi ini menjelaskan mengapa profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial secara keseluruhan (Khattak et al., 2022; Supiyadi, 2021; Zainudin & Hidayatulloh, 2025).

Selain itu perspektif RBV, ketidaksignifikanan profitabilitas menunjukkan bahwa laba belum menjadi sumber daya strategis yang memenuhi kriteria. Hal ini dikarenakan profitabilitas bank syariah masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi, sehingga laba belum dapat menjadi kapabilitas inti penentu stabilitas jangka panjang (Jufri et al., 2021). Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Marista & Widarjono, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah cenderung rendah dan berfluktuasi karena

dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah dan kondisi ekonomi sehingga stabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh laba semata. Sementara itu penelitian oleh Susilawati et al., (2025) juga menyimpulkan stabilitas bank syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor seperti risiko pembiayaan dan permodalan dibandingkan profitabilitas semata, sehingga dampak laba terhadap stabilitas sering menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

4.2.4 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, variabel risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan berisiko tidak selalu langsung menurunkan stabilitas bank karena pembiayaan tersebut masih dapat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kemampuan bank dalam memperkuat modal selama risiko dapat dikelola dengan baik. Kondisi ini mencerminkan adanya fenomena *risk-return trade-off*, yaitu semakin tinggi risiko yang diambil maka potensi keuntungan yang diperoleh bank juga dapat meningkat (Habibi & Rusgianto, 2021; Sari et al., 2024). Fenomena ini terlihat selama periode penelitian, seperti di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam ketika pembiayaan meningkat, bank syariah masih mampu menjaga stabilitas melalui restrukturisasi dan pengelolaan pembiayaan secara aktif (Habibi & Rusgianto, 2021; Othman et al., 2023; Sari & Sudarmawan, 2023).

Menurut perspektif RBV, kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan merupakan kapabilitas internal yang strategis dalam menjaga stabilitas finansial. Meskipun risiko pembiayaan dapat meningkatkan potensi pembiayaan bermasalah, bank yang memiliki pengelolaan risiko dan restrukturisasi pembiayaan yang baik tetap mampu menjaga pendapatan dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, peningkatan risiko pembiayaan tidak selalu langsung menurunkan stabilitas selama bank mampu mengelola risiko secara efektif (Jufri et al., 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Marista & Widarjono, (2021) menunjukkan kualitas pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan bank dan selama bank memiliki sistem mitigasi yang kuat, pencadangan kerugian yang memadai, serta kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang efektif, maka stabilitas akan meningkat.

4.2.5 Pengaruh Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, variabel efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak selalu berdampak langsung terhadap stabilitas finansial karena stabilitas bank juga dipengaruhi oleh faktor teknis seperti biaya operasional, skala usaha, dan penggunaan teknologi sehingga pengaruh efisiensi terhadap stabilitas belum terlihat secara konsisten (Nailah & Rusydiana, 2020a). Fenomena di kawasan ASEAN menunjukkan bahwa banyak bank melakukan digitalisasi dan

restrukturisasi operasional untuk menekan biaya, namun investasi teknologi dalam jangka pendek justru meningkatkan beban operasional sehingga efisiensi belum optimal (Faturohman et al., 2019). Selain itu, perbedaan skala bank, kualitas manajemen, dan struktur biaya di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam menyebabkan tingkat efisiensi antarbank sangat bervariasi. Kondisi ini membuat pengaruh efisiensi terhadap stabilitas finansial menjadi tidak seragam secara keseluruhan sehingga secara statistik tidak signifikan (Faturohman et al., 2019; Putri et al., 2024).

Menurut teori RBV, ketidaksignifikanan efisiensi operasional menunjukkan bahwa efisiensi belum sepenuhnya menjadi sumber daya strategis yang mampu menciptakan stabilitas finansial secara langsung dan berkelanjutan. Hal ini karena efisiensi lebih bersifat teknis seperti biaya, skala usaha, dan teknologi sehingga tidak menjadi keunggulan kompetitif yang konsisten (Dwi. 2019; Jufri et al., 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maulana et al., (2026) menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional tidak selalu diikuti peningkatan stabilitas karena dalam beberapa kondisi justru muncul risiko operasional, risiko siber, dan volatilitas likuiditas yang justru dapat menekan ketahanan bank.

4.2.6 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, GCG memoderasi secara negatif hubungan inklusi keuangan terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN. Artinya, meskipun inklusi keuangan secara langsung

meningkatkan stabilitas, pengaruh positif tersebut cenderung melemah pada tingkat GCG yang lebih tinggi (Khémiri et al., 2024a). Hal ini karena jumlah anggota DPS, dewan direksi, dan dewan komisaris yang terlalu banyak lebih berhati-hati, selektif, dan dapat memicu konflik sehingga memperlambat pengambilan keputusan sehingga ekspansi inklusi berjalan lebih lambat dan kurang optimal (Awanti, 2016; Putrie & Mappanyukki, 2022). Selain itu, fenomena ini relevan dengan kondisi bank syariah di kawasan ASEAN selama periode penelitian, di mana standar GCG dan kepatuhan syariah yang ketat di Malaysia membuat bank lebih berhati-hati dalam memperluas pembiayaan ke segmen berisiko sehingga ekspansi inklusi berjalan relatif lambat. Sementara Indonesia dan Brunei Darussalam memiliki variasi kualitas tata kelola antarbank menyebabkan dampak inklusi terhadap stabilitas tidak merata (Billah & Fianto, 2021).

Menurut teori RBV, inklusi keuangan tetap merupakan sumber daya strategis yang bernilai bagi bank syariah karena mampu memperluas akses pasar, meningkatkan dana pihak ketiga, dan memperkuat fungsi intermediasi bank. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengawasan yang efektif (Jufri et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun inklusi keuangan secara langsung dapat meningkatkan stabilitas finansial, penerapan GCG yang lebih ketat cenderung membuat bank lebih selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga pengaruh positif inklusi terhadap stabilitas menjadi melemah (Dasuki, 2021). Hasil ini sejalan dengan

penelitian terdahulu oleh Khémiri et al., (2024) menunjukkan bahwa bank dengan kualitas tata kelola tinggi cenderung lebih konservatif dalam ekspansi pembiayaan sehingga efek inklusi keuangan terhadap kinerja tidak selalu optimal.

Selain itu, hasil interaksi tersebut dapat dilihat melalui visualisasi pada Grafik 4.1 menunjukkan pada tingkat GCG rendah, peningkatan inklusi keuangan (IFI) berdampak positif signifikan terhadap stabilitas finansial, yang terlihat dari tren garis yang meningkat tajam. Namun, pada tingkat GCG sedang, pengaruh tersebut cenderung melemah dan relatif tidak signifikan, ditunjukkan oleh garis yang hampir datar. Sementara itu, pada tingkat GCG tinggi, peningkatan IFI justru berdampak negatif signifikan terhadap stabilitas finansial, sebagaimana terlihat dari garis yang menurun tajam.

Grafik 4. 1 IFI dan GCG terhadap Stabilitas Finansial



4.2.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, GCG memoderasi secara

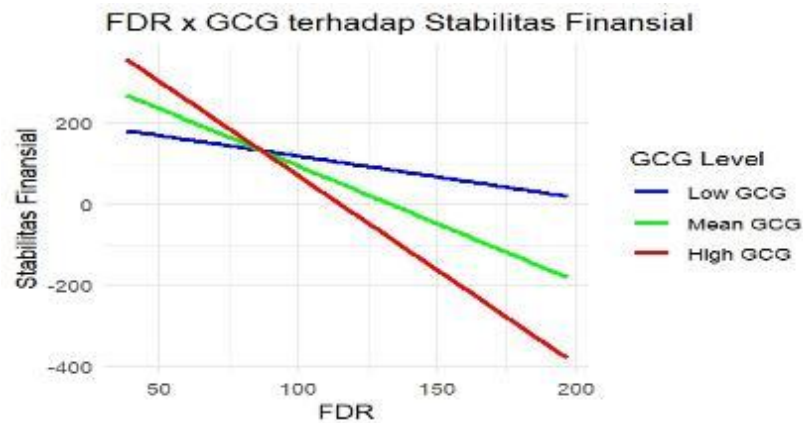
negatif hubungan antara likuiditas terhadap stabilitas finansial. Artinya, meskipun likuiditas secara langsung dapat meningkatkan stabilitas finansial, pengaruh tersebut cenderung melemah pada tingkat tata kelola yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bank dengan tata kelola yang tinggi cenderung menerapkan kebijakan dana secara selektif dan hati-hati serta sistem pengendalian internal yang disiplin sehingga tidak terlalu bergantung pada likuiditas tinggi sebagai penyangga stabilitas (Zatira et al., 2022). Selain itu, likuiditas yang terlalu besar juga dapat menimbulkan *idle funds* yang membuat fungsi intermediasi menjadi kurang optimal sehingga kontribusi likuiditas terhadap stabilitas finansial menjadi lebih terbatas (Maulydia & Setiawati, 2025). Fenomena ini relevan di Malaysia, penerapan regulasi likuiditas yang ketat disertai standar GCG dan manajemen risiko yang tinggi membuat stabilitas bank lebih ditentukan oleh kepatuhan prudensial. Sementara di Indonesia dan Brunei Darussalam, bank syariah cenderung menjaga likuiditas secara hati-hati untuk mendukung pembiayaan dan stabilitas. Namun, bank dengan tata kelola yang baik, stabilitas tetap dapat terjaga meskipun likuiditas tidak terlalu tinggi karena didukung pengawasan dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga pengaruh likuiditas terhadap stabilitas menjadi melemah (Alhammadi et al., 2020; Wati & Fasa, 2024).

Menurut teori RBV, likuiditas tetap merupakan sumber daya strategis bagi bank syariah karena membantu menjaga kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana serta mendukung fungsi intermediasi.

Namun, stabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh likuiditas, tetapi juga didukung oleh kapabilitas internal seperti kualitas tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengawasan yang efektif (Dasuki, 2021; Dwi, 2019). Oleh karena itu, meskipun likuiditas secara langsung dapat meningkatkan stabilitas finansial, penerapan GCG yang lebih kuat membuat bank lebih berhati-hati dalam mengelola dana sehingga pengaruh positif likuiditas terhadap stabilitas cenderung melemah. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Kartika, (2023) dan Yastutik & Yudiana, (2021) yang menunjukkan bahwa GCG memoderasi pengaruh negatif likuiditas terhadap stabilitas, di mana pengaruh likuiditas terhadap stabilitas cenderung melemah karena kebijakan prudensial dan kontrol manajemen memiliki peran yang lebih dominan.

Selain itu, hasil interaksi tersebut dapat dilihat melalui visualisasi pada Grafik 4.2, yang menunjukkan bahwa pada GCG rendah, peningkatan FDR diikuti penurunan stabilitas finansial yang relatif landai, menandakan dampak negatif yang masih terbatas. Pada GCG sedang, penurunan stabilitas menjadi lebih tajam, menunjukkan bahwa peningkatan FDR mulai memberikan tekanan yang lebih besar terhadap stabilitas. Sementara itu, pada GCG tinggi, hubungan negatif menjadi sangat kuat, terlihat dari penurunan stabilitas finansial yang sangat curam seiring kenaikan FDR.

Grafik 4. 2 FDR dan GCG terhadap Stabilitas Finansial



4.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, GCG tidak memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas finansial bank Syariah di kawasan ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki tata kelola yang baik, laba yang diperoleh belum tentu langsung digunakan untuk meningkatkan ketahanan finansial karena masih dialokasikan untuk ekspansi usaha, digitalisasi, pencadangan risiko, dan pemenuhan ketentuan regulasi (Putri et al., 2022). Selain itu, profitabilitas bank syariah juga masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kualitas pembiayaan, sehingga pengaruhnya terhadap stabilitas cenderung tidak konsisten (Azis et al., 2025). Fenomena ini terlihat pada tingkat profitabilitas bank syariah di kawasan ASEAN yang mengalami fluktuasi, tekanan biaya digitalisasi, persaingan, dan regulasi, sehingga laba tidak langsung meningkatkan stabilitas (Nasution & Prima, 2024). Selain itu,

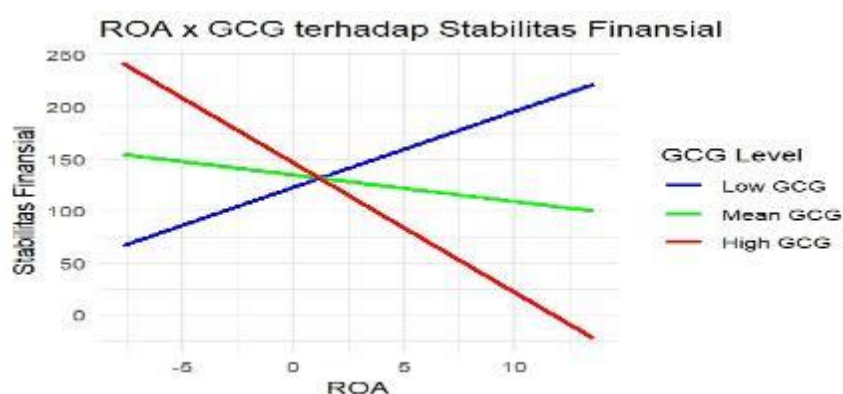
bank dengan penerapan GCG yang lebih baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola laba, sehingga dampak profitabilitas terhadap stabilitas belum terlihat secara langsung. Kondisi ini menjelaskan mengapa profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial secara keseluruhan (Nasution & Prima, 2024b; Putri et al., 2022; Syahbannudin & Albar, 2022b).

Menurut teori RBV, ketidaksignifikanan moderasi GCG menunjukkan bahwa laba bank syariah belum sepenuhnya menjadi sumber daya strategis yang mampu memperkuat stabilitas finansial secara berkelanjutan meskipun didukung tata kelola yang baik. Hal ini karena profitabilitas masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kualitas pembiayaan, serta alokasi dana untuk digitalisasi, pencadangan risiko, dan pemenuhan regulasi sehingga penerapan GCG belum mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap stabilitas (Dwi, 2019; Jufri et al., 2021). Hasil penelitian Azis et al., (2025) dan Susanto & Walyoto, (2025) menunjukkan bahwa GCG, seperti ukuran dewan komisaris dan komisaris independen, tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan profitabilitas terhadap stabilitas bank syariah karena peningkatan profitabilitas lebih banyak ditentukan oleh kualitas pembiayaan, kondisi ekonomi, dan strategi pengelolaan bank.

Selain itu, hasil interaksi tersebut dapat dilihat melalui visualisasi pada Grafik 4.3 yang menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan hubungan antara ROA dan stabilitas finansial pada setiap tingkat GCG.

Pada tingkat GCG rendah, peningkatan ROA cenderung diikuti oleh peningkatan stabilitas finansial. Namun, pada tingkat GCG sedang hubungan tersebut mulai melemah, sedangkan pada tingkat GCG tinggi peningkatan ROA cenderung diikuti penurunan stabilitas finansial. Meskipun demikian, pola hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Grafik 4. 3 ROA dan GCG terhadap Stabilitas Finansial



4.2.9 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, GCG memoderasi secara negatif signifikan hubungan antara risiko pembiayaan dan stabilitas finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN. Hasil ini menunjukkan bahwa bank dengan tata kelola yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menghadapi peningkatan risiko pembiayaan karena didukung oleh sistem pengawasan dan manajemen risiko yang lebih efektif. Akibatnya, saat risiko pembiayaan meningkat, bank dengan tata kelola yang baik cenderung lebih berhati-hati mengendalikan risiko sehingga pengaruh risiko

pembiayaan terhadap stabilitas menjadi lebih lemah (Zunanto & Abdullah, 2023). Selain itu, fenomena ini juga sesuai dengan kondisi bank syariah di ASEAN karena ketika pembiayaan bermasalah meningkat, terutama pada sektor UMKM di Indonesia, bank dengan penerapan GCG yang lebih baik cenderung lebih disiplin dalam mengawasi dan mengendalikan risiko pembiayaan sehingga stabilitas bank tetap terjaga. Sementara di Malaysia dan Brunei Darussalam, penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang lebih kuat membantu mengurangi dampak risiko pembiayaan terhadap stabilitas bank (Marlina et al., 2021; Maulidar & Majid, 2020; Rani et al., 2024).

Menurut teori RBV, kemampuan mengelola risiko pembiayaan tetap merupakan kapabilitas internal strategis bagi bank syariah karena membantu menjaga kualitas pembiayaan, mengendalikan potensi kerugian, dan mendukung stabilitas finansial bank (Maulidar & Majid, 2020). Namun, bank dengan penerapan GCG yang lebih baik cenderung lebih berhati-hati dan lebih disiplin dalam mengawasi pembiayaan berisiko, sehingga pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas menjadi melemah. Oleh karena itu, interaksi antara risiko pembiayaan dan GCG menunjukkan arah moderasi negatif karena penerapan tata kelola yang kuat membuat bank lebih sensitif terhadap peningkatan risiko pembiayaan (Dwi, 2019). Selain itu, penelitian oleh Maulydia & Setiawati, (2025) menunjukkan bahwa kualitas tata kelola berperan penting dalam mendukung efektivitas manajemen risiko. Jika penerapan GCG berjalan optimal, maka bank akan lebih mampu mengawasi

dan mengendalikan risiko pembiayaan sehingga dampak peningkatan risiko terhadap stabilitas finansial dapat ditekan meskipun pembiayaan bermasalah meningkat (Zunanto & Abdullah, 2023).

Selain itu, hasil interaksi tersebut dapat dilihat melalui visualisasi pada Grafik 4.4 menunjukkan pada GCG rendah, peningkatan NPF justru diikuti oleh sedikit peningkatan stabilitas finansial, meskipun pengaruhnya relatif lemah. Namun, pada GCG sedang, peningkatan NPF berdampak negatif terhadap stabilitas finansial dengan tren penurunan yang cukup jelas. Sementara itu, pada GCG tinggi, hubungan negatif tersebut semakin kuat, terlihat dari penurunan stabilitas finansial yang lebih tajam seiring meningkatnya NPF.

Grafik 4. 4 NPF dan GCG terhadap Stabilitas Finansial



4.2.10 Pengaruh Efisiensi Terhadap Stabilitas Finansial pada bank Syariah di kawasan ASEAN dengan GCG sebagai Moderasi.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8, GCG tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara efisiensi terhadap stabilitas finansial

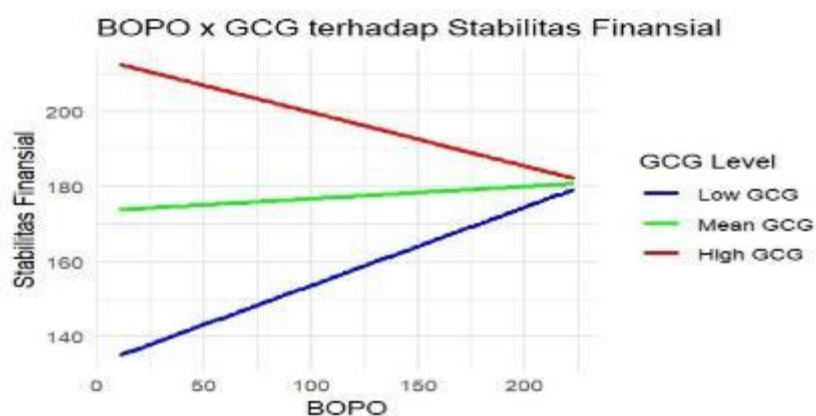
bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan efisiensi terhadap stabilitas finansial secara signifikan karena efisiensi operasional bank syariah masih lebih dipengaruhi oleh faktor teknis seperti biaya operasional, skala usaha, dan penggunaan teknologi (Maulana et al., 2026). Akibatnya, meskipun bank memiliki tata kelola yang baik, pengaruh efisiensi terhadap stabilitas tetap cenderung tidak konsisten karena efisiensi belum sepenuhnya menjadi faktor utama penentu stabilitas bank (Fakhrunnas et al., 2024). Fenomena ini juga relevan dengan kondisi bank syariah di kawasan ASEAN karena selain melakukan penyesuaian biaya, restrukturisasi, dan investasi teknologi, bank juga menerapkan tata kelola dan kepatuhan syariah yang meningkatkan beban operasional dalam jangka pendek sehingga tata kelola belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan efisiensi terhadap stabilitas finansial secara signifikan (Maulana et al., 2026; Nailah & Rusydiana, 2020).

Menurut teori RBV, ketidaksignifikanan moderasi GCG menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum sepenuhnya menjadi sumber daya strategis yang mampu menciptakan stabilitas finansial secara berkelanjutan meskipun didukung tata kelola yang baik. Hal ini karena efisiensi lebih bersifat teknis dan mudah dipengaruhi oleh kondisi operasional seperti biaya, skala usaha, dan teknologi sehingga tidak menjadi keunggulan kompetitif yang konsisten (Dwi, 2019b). Penelitian terdahulu oleh Fakhrunnas et al., (2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional

bank syariah belum tentu berdampak langsung terhadap stabilitas karena masih dipengaruhi faktor seperti skala usaha, kompleksitas akad Syariah, manajemen risiko, kualitas asset, dan struktur pembiayaan. Oleh karena itu, kualitas tata kelola perusahaan yang tinggi ternyata tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh efisiensi terhadap stabilitas keuangan.

Selain itu, hasil interaksi tersebut dapat dilihat melalui visualisasi pada Grafik 4.5 menunjukkan bahwa pada tingkat GCG rendah, peningkatan BOPO justru diikuti oleh peningkatan stabilitas finansial yang cukup signifikan, terlihat dari garis yang menaik. Namun, pada tingkat GCG sedang, hubungan tersebut relatif lemah dan cenderung stabil dengan sedikit peningkatan. Sementara itu, pada tingkat GCG tinggi, peningkatan BOPO berdampak negatif terhadap stabilitas finansial, ditunjukkan oleh garis yang menurun dan tidak signifikan secara statistik.

Grafik 4. 5 BOPO dan GCG terhadap Stabilitas Finansial



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi, dan GCG sebagai variabel moderasi terhadap stabilitas finansial bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018–2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan akses layanan keuangan syariah mampu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga, memperluas basis nasabah, dan memperkuat ketahanan likuiditas sehingga stabilitas bank semakin terjaga.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Likuiditas yang kuat mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyerap guncangan ekonomi, sehingga berperan sebagai penyangga utama stabilitas.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Hal ini menunjukkan bahwa laba bank syariah cenderung fluktuatif dan dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, biaya operasional, dan kualitas pembiayaan, sehingga belum menjadi penentu utama stabilitas.
4. Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena *risk–return trade-off*, di mana

peningkatan pembiayaan yang disertai manajemen risiko yang baik justru mendukung stabilitas bank.

5. Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum secara langsung meningkatkan stabilitas karena masih dipengaruhi biaya operasional, skala usaha, dan penggunaan teknologi.
6. GCG memoderasi pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, dan risiko pembiayaan terhadap stabilitas finansial secara negatif signifikan. Artinya, tata kelola yang lebih ketat membuat bank lebih konservatif sehingga memperlemah dampak langsung ketiga variabel tersebut dalam jangka pendek.
7. GCG tidak memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas finansial. Profitabilitas masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kualitas pembiayaan, serta alokasi dana untuk digitalisasi, pencadangan risiko, dan pemenuhan regulasi sehingga penerapan GCG tidak memoderasi signifikan.
8. GCG tidak memoderasi secara signifikan pengaruh efisiensi terhadap stabilitas finansial. Efisiensi masih bersifat operasional dan belum menjadi kapabilitas strategis yang diperkuat oleh tata kelola, sehingga efek moderasinya tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan, likuiditas, profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi, dan GCG terhadap stabilitas finansial

bank syariah di kawasan ASEAN periode 2018–2024, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah perlu meningkatkan kualitas manajemen risiko terutama dalam ekspansi inklusi keuangan agar pertumbuhan akses layanan tidak diikuti peningkatan risiko pembiayaan. Selain itu, bank perlu mengoptimalkan pengelolaan likuiditas dengan menyeimbangkan antara cadangan likuiditas dan penyaluran pembiayaan produktif agar tidak terjadi *idle funds*. Penguatan profitabilitas juga perlu dilakukan melalui diversifikasi pendapatan, efisiensi operasional, serta pengembangan layanan digital dan *fee-based income*. Di sisi lain, peningkatan kualitas pembiayaan, pencadangan kerugian, dan restrukturisasi yang selektif menjadi penting untuk menjaga stabilitas jangka panjang. Efisiensi juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas aset dan skala usaha, bukan hanya pengurangan biaya.
2. Penerapan GCG perlu terus diperkuat, khususnya pada aspek pengawasan internal, transparansi, kepatuhan syariah, dan manajemen risiko. Tata kelola yang efektif akan membantu bank mengendalikan dampak risiko pembiayaan, mengoptimalkan likuiditas, serta menjaga stabilitas meskipun menghadapi tekanan eksternal dan ekspansi bisnis.
3. Regulator disarankan melakukan harmonisasi kebijakan terkait standar GCG, manajemen risiko, serta pengawasan perbankan syariah di kawasan ASEAN. Selain itu, kebijakan yang mendukung inklusi keuangan perlu diimbangi

dengan penguatan regulasi prudensial agar ekspansi tidak meningkatkan risiko sistemik.

4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kajian terkait stabilitas keuangan bank syariah, khususnya yang mengintegrasikan variabel keuangan dengan GCG sebagai moderasi. Akademisi disarankan mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan pendekatan teoritis seperti *Resource-Based View* (RBV) untuk memperkaya literatur.
5. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel eksternal seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan stabilitas makroekonomi, serta memperluas periode dan cakupan negara agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda untuk memperkuat validitas hasil.
6. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya inklusi keuangan, efisiensi, dan tata kelola yang baik dalam menjaga stabilitas bank syariah. Masyarakat juga diharapkan lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Eid, Q. M., Abu Al Houl, M. A., Alqudah, M. T. S., & Almomani, M. A.-A. (2023). The Role Of Financial Inclusion In The Stability Of Islamic Banks. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1–19.
- Afkar, T. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Ajie*, 2(2), 177–192. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art8>
- Aksari, F. A., & Sulistyono, S. W. (2022). Pengaruh inklusi keuangan dengan integrasi fintech pada stabilitas keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(3), 561–568. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10954>
- Alam, T., Hussain, I., & Saqib, A. (2023a). Net Stable Funding and Liquidity Coverage Influence on Islāmic Bank Financial Stability: Evidence From Malaysian Islāmic Banking. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 31(1), 153–176.
- Alam, T., Hussain, I., & Saqib, A. (2023b). Net Stable Funding and Liquidity Coverage Influence on Islāmic Bank Financial Stability: Evidence From Malaysian Islāmic Banking. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 31(1), 153–176.
- Alam, T., Hussain, I., & Saqib, A. (2023c). Net Stable Funding And Liquidity Coverage InfluenceOn Bank Financial Stability: Evidence From Malaysian Islamic Banking. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 31(1), 153–176.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh CAR,NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Alqsass, M., & Maali, H. S. M. (2023). The impact of liquidity risk on profitability of Islamic Banks (Case study: Based on Mena Region). *The Seybold Report*, 18(2), 479–492. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/BA3V7>

- Al-wesabi, H. A. H., & Yusof, R. M. (2020). Capital and Liquidity Risks and Financial Stability : Pre , During and Post Financial Crisis Between Islamic and Conventional Banks in GCC Countries , in the Light of Oil Prices Decline. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 329–347. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p329>
- Alwi, A. A., Zulti, Novianda, E. R., & Usdeldi, U. (2023). Analisis Car, Npf, Bopo Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Amrina, N., & Kaban, R. F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Era 4.0. *Perbasnas Journal Of Islamic Economics and Business*, Vol. 1(1), hal. 42-52. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v1i1.7>
- Ananta, G. T., Wiranatakusuma, D. B., Aru, Y., Yudiyanto, A., & Dewi, N. A. P. (2024). Kajian Stabilitas Keuangan Bank Syariah: Pendekatan Literature Review. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.164>
- Apriliake, C. R., Desyana, G., & Astarani, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 666–679. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3910>
- Arraniri, I., Harjadi, D., & Fitroh, Y. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAAnD)*, 2(1), 17–42. <https://doi.org/10.46757/demand.v2i1.98>
- Atahau, A. D. R., Anggara, I. S., & Huruta, A. D. (2025). P2P lending: how does it affect Indonesian bank's profitability? *Asian Journal of Accounting Research*, 10(4), 334–455. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2024-0198>
- Awanti, E. (2016). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *Economics Journal of Airlangga University*, 1(2), 1–31.
- Azis, A., Haerani, S., & Laba, A. R. (2025). Good Corporate Governance As A Moderator In The Relationship Between Financial Ratios And Profitability Of

- Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 32(4), 1549–1554.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, vol 17(1), No. 99-120.
- Billah, F. A. M., & Fianto, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254>
- Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and bank performance after financial crisis: Evidence from developed and developing countries. *Competitiveness Review*, 31(4), 747–770. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2019-0040>
- Budhathoki, P. B., Rai, C. K., Lamichhane, K. P., Bhattarai, G., & Rai, A. (2020). The Impact of Liquidity, Leverage, and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 545–555. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.219>
- Cahyani, A. D. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2785–2791. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>
- Cholisoh, L., & Hadziq, M. F. (2021). Implementation of GCG (Good Corporate Governance) on the Prevention of Fraud Financing in Islamic Banks. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 98–108. <https://doi.org/10.33830/elqish.v1i2.1569.2021>
- Damane, M., & Ho, S. Y. (2025). Effects of financial inclusion of small and medium-sized enterprises on financial stability: evidence from selected sub-Saharan African countries. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 1–30. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00526-4>
- Darto, D., Priharta, A., & Maryati, M. (2023). Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas: Bukti Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BALANCE: Economic, Business*,

- Management and Accounting Journal*, 20(2), 1693–9352.
<https://doi.org/10.30651/blc.v20i2.18341>
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
- Dewi, A. S., Wardana, G. K., & Yuliana, I. (2025). The Effect of NPM, NPF, DAR, CIR, and DPK on Profitability (ROA) of Islamic Banks in the World. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 142–157.
<https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v12i1.56469>
- Diana, N., Syafi, I., & Maulidiyah, N. N. (2024). Good Corporate Governance Toward Financial Performance Of Islamic Bank In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 173–190.
- Dutta, K. D., & Saha, M. (2021). Do competition and efficiency lead to bank stability? Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1186/s43093-020-00047-4>
- Dwi, D. R. (2019a). Stabilitas Bank: Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 187–196.
<https://doi.org/10.17509/jimb.v10i2.19193>
- Dwi, D. R. (2019b). Stabilitas Bank: Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 187–196.
<https://doi.org/10.17509/jimb.v10i2.19193>
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255–266.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fadhilah, A., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return on Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia [Effect of FDR, NPF and BOPO on Return on Assets in Islamic Banking in Indonesia]. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.

- Fakhrudin, M., & Fatoni, A. (2023). Pengaruh Risiko Spesifik Bank dan Good Corporate Governance Terhadap Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 116–127. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.734>
- Fakhrunnas, F., Boubechtoula, Y., Nahda, K., & Rezoanul Hoque, M. (2024). Islamic bank stability and efficiency: A cross-country analysis. *Economic Journal of Emerging Markets*, 16(2), 114–123. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol16.iss2.art2>
- Farahnizar, A. D., & Pimada, L. M. (2024). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2022 Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Kontrol. 3(4), 829–843.
- Fathiyyah, S. N., & Muflih, M. (2023). Determinants of Islamic Banking Profitability: A Comparative Analysis of Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 391–402. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp391-402>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Faturohman, T., Maharani, A. K., Sudrajad, O. Y., & Irawan, A. (2019). Data Envelopment Analysis (Dea) Efficiency Of Islamic Banks In Asean : A Cross-Country Comparative Examination Of Intermediation And Production Efficiency Aproach. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 6(3), 163–187.
- Fauziah, F., Febbriyanti, A., & Nisa, N. H. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia. *Journal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1), 30–47.
- Ferhi, A. (2018). Credit risk and banking stability: a comparative study between Islamic and conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 1009–1019. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0112>
- Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank di BEI. *Owner*, 9(2), 666–677. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2672>

- Fitriani, F., Ruslan, R., Budiman, H., Wibawa, G. A., & Somayasa, W. (2024). Pemodelan Angka Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Matematika, Komputasi, Dan Statistika*, 4(2), 652–662.
- Habibi, Z., & Rusgianto, S. (2021). Risk of Return Characteristics of Islamic Bank Financing Portfolio in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24571>
- Han, S., Qian, C., Adam, N. A., Karimov, N., & Zhang, W. (2025). Understanding the relationship: Financial inclusion's influence on bank stability in emerging economies. *Energy Strategy Reviews*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2025.101791>
- Hapsari, R. N. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.584>
- Harahap, M. A., & Alam, A. P. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 196–206. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i3.58>
- Hariyadi, E., Hakim, A., & Afandi, A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Var Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie*, 7(03), 1905–1915. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6939>
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.19720>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>

- IFSB. (2024). *Islamic Financial Services Sertability Report 2024* (I. F. S. Board, Ed.; September). Islamic Financial Services Board.
- Irmayasari, I., & Roza Adry, M. (2020a). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(6), 161–176.
- Irmayasari, I., & Roza Adry, M. (2020b). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(6), 161–176.
- Irmayu, F., Wardana, G. K., Bahanan, M., & Berlian, N. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Rahn Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Bmt Mandiri Sejahtera Jawa Timur. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 170–186. <https://doi.org/10.70412/its.v3i2.104>
- Izza, M. Y. H. N., & Putri, A. Z. (2024). Comparative Effects of Profitability and Risk Management on Financial Stability in A Dual Banking System: Does Yield Matter? *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(2), 201–220. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i2.58254>
- Jufri, A., Kurniawan, P., Djadjuli, M., & Hadiwibowo, I. (2021). RBV Teori : Kinerja Religius Berbasis Kepribadian Islam dan Perilaku Inovatif Dalam Konseptual. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 375–388. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.190>
- Jungo, J., Madaleno, M., & Botelho, A. (2024). Financial Literacy, Financial Innovation, and Financial Inclusion as Mitigating Factors of the Adverse Effect of Corruption on Banking Stability Indicators. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(2), 8842–8873. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01442-2>
- Kamal, A., Mahmood, M., Khan, S., Kazmi, U. E. R., & Anis, W. (2021). Impact of Financial Inclusion and Corporate Social Responsibility on Islamic Banks Financial stability with the Moderating Role of Corporate Governance. *Indian Journal of Economics and Business*, 20(2), 1019–1033.
- Kartika, T. R. (2023). Liquidity on Banks Performance with Corporate Governance as a Moderating Variable (Indonesia Pandemic Covid-19 Evidence). *Journal Business and Economics*, 20(6), 667–670. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.61>

- Khairina, N., & Inayah, N. (2023a). Implementasi Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan (JIMEK)*, 3(3), 185–195.
- Khairina, N., & Inayah, N. (2023b). Implementasi Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan (JIMEK)*, 3(3), 185–195.
- Khasanah, U. dkk. (2022). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 16(2), 362–378.
- Khattak, M. A., Ali, M., & Khan, N. A. (2022a). Competition and banks' financial performance in dual banking: Evidence from efficiency-adjusted market power. *Economic Journal of Emerging Markets*, 14(2), 244–258. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol14.iss2.art8>
- Khattak, M. A., Ali, M., & Khan, N. A. (2022b). Competition and banks' financial performance in dual banking: Evidence from efficiency-adjusted market power. *Economic Journal of Emerging Markets*, 14(2), 244–258. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol14.iss2.art8>
- Khémiri, W., Chafai, A., Attia, E. F., Tobar, R., & Farid Fouad, H. (2024a). Trade-off between financial inclusion and Islamic bank stability in five GCC countries: the moderating effect of CSR. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300524>
- Khémiri, W., Chafai, A., Attia, E. F., Tobar, R., & Farid Fouad, H. (2024b). Trade-off between financial inclusion and Islamic bank stability in five GCC countries: the moderating effect of CSR. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300524>
- Laksmana, K. A. R. I., & Suryadhana, N. A. (2019). Dampak Pertumbuhan Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *INA-Rxiv Papers*, (Natalia, C., Putranto, F. (2022). Socio-Economic Determinants of Credit Access in Micro Enterprises Household of East Java During New Normal Era. *East Java Economic Journal*, 6(2), 160–181. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v6i2.86>
- Achya, T. (2020). Munich, 20–36.
- Lestari, H. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Bank's Size on Bank's Profitability of Indonesian Listed Bank. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 188–201. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i2.3946>

- Limbanadi, S., Robby, Kumaat, & Mandeij, Dennij. (2023a). Kajian Pencapaian Indeks Inklusi Keuangan Syariah Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 1–12.
- Limbanadi, S., Robby, Kumaat, & Mandeij, Dennij. (2023b). Kajian Pencapaian Indeks Inklusi Keuangan Syariah Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 1–12.
- Lisnawati, R., & Alyssa, H. P. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional dan Good Corporate Governance Terhadap Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020 - Jurnal Laporan Akuntansi Terpadu. *Jurnal Laporan Akuntansi Terpadu*, 6(2), 11–23.
- Lubis, N. W. (2023). Resource Based View (RBV) Dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 6(1), 1–13.
- Mabkhot, H., & Al-Wesabi, H. A. H. (2022). Banks' Financial Stability and Macroeconomic Key Factors in GCC Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su142315999>
- Mahendra, T. R., & Hanafi, S. M. (2025). The Influence of Financing, Social Finance, and GCG On Islamic Bank Financial Stability in Indonesia. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 3(2), 88–109. <https://doi.org/10.14421/jmes.2024.032-07>
- Marista, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 71–87.
- Marlina, L., Rusydiana, A. S., Hidayat, P., & Firdaus, N. (2021). Twenty Years of Islamic Banking in Indonesia: a Biblioshiny Application. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–22.
- Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12–28. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v4i3.116>
- Maulana, R., Ramadhan, M. S., Selvia, S., Dahlia, S. N., & Hidayat, R. A. L. (2026a). Analisis Efisiensi dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 469–475.

- Maulana, R., Ramadhan, M. S., Selvia, S., Dahlia, S. N., & Hidayat, R. A. L. (2026b). Analisis Efisiensi dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Tranformasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 469–475.
- Maulydia, D. S., & Setiawati, R. I. S. (2025). Analyzing the impact of risk profile on financial performance in banks : Moderating effect of good corporate governance. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(2), 272–281. <https://doi.org/10.12928/optimum.v15i2.13324>
- Medina, A. R. (2019). Efisiensi Dan Stabilitas: Studi Komparasi Perbankan Syariah Di Asean. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1(1), 166. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46280>
- Megawati, M., & Dermawan, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Firm Age, Leverage, Dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 666. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5569>
- Meidy, R., & Syahrani, T. (2024). Peningkatan Stabilitas Kinerja Perbankan melalui Peran Layanan Financial : Study Perbankan Indonesia dan Malaysia. *Indonesian Research Journal on Education*, 6-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482., 4(4), 960–972.
- Miranti, T., & Oktaviana, U. K. (2024). Effect of Capital Structure on Financial Sustainability of Sharia Public Financing Bank (BPRS). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 137–152.
- Muin, A. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Maulana, Ed.; 2nd ed.). CV. Literasi Nusantara Abad.
- Murè, P., Giorgio, S., & Crisafulli, A. (2025). Bank run and financial literacy: assessing trust in deposit guarantee schemes from a third mission perspective. Evidence from Italy. *Qualitative Research in Financial Markets*, (September). <https://doi.org/10.1108/QRFM-06-2024-0162>
- Nabhan, F., & Nugraheni, S. A. (2022a). Peran Optimalisasi liquidity risk terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2143–2155. <https://sticalwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/806/45>

- Nabhan, F., & Nugraheni, S. A. (2022b). Peran Optimalisasi liquidity risk terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2143–2155.
- Nailah, N., & Rusydiana, A. S. (2020a). Efficiency and Stability of Islamic Banking in Asean: Dea Window Analysis. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v14i1.211>
- Nailah, N., & Rusydiana, A. S. (2020b). Efficiency and Stability of Islamic Banking in Asean: Dea Window Analysis. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v14i1.211>
- Najib, M. A., Hizazi, A., & Olimsar, F. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas dengan Moderasi Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 350–357. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2437>
- Nasution, S. S., & Prima, G. K. (2024a). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Bank BUMN, Serta Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Swasta (Studi Kasus Tahun 2013 –2022). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 340–357.
- Nasution, S. S., & Prima, G. K. (2024b). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Bank BUMN, Serta Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Swasta (Studi Kasus Tahun 2013 –2022). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 340–357.
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analysis of the Influence of GDP, Inflation, CAR, and NPF on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Scientific Journal of Islamic Economics*, 8(3), 3283–3292.
- Nugroho, L., & Bararah, H. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 160–169. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.852>
- Nurlaili, R., & Miranti, T. (2023a). Islamic Commercial Bank Performance: The Nexuses by Financial Ratios, Macro Economics, And Financial Technology.

- Maliki Islamic Economics Journal*, 3(1), 46–61.
<https://doi.org/10.18860/miec.v3i1.21719>
- Nurlaili, R., & Miranti, T. (2023b). Islamic Commercial Bank Performance: The Nexuses by Financial Ratios, Macro Economics, And Financial Technology. *Maliki Islamic Economics Journal*, 3(1), 46–61.
<https://doi.org/10.18860/miec.v3i1.21719>
- Nurul, I., Achmad, F., & Muliasari, I. (2023). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF), Dan Efisiensi Operasional (BOPO). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 247–262.
- Oktaviana, U. K. (2025). Modeling technology and profitability as moderators of competition , efficiency , and risk in Islamic bank stability. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(2), 1049–1078.
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2024a). Factors Affecting Financial Stability of Sharia Banks in Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 213–228.
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2024b). Factors Affecting Financial Stability of Sharia Banks in Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.563>
- Oktaviani, V., & Maya Apriyana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 92–102.
<https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>
- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>
- Othman, N., Abdul-Majid, M., & Abdul-Rahman, A. (2023). Equity financing and Islamic bank stability: evidence from Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(6), 1248–1268. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2022-0106>
- Pravasanti, Y. A. (2017). Risiko Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Dengan Size, Inflasi, Dan Gdp Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan

- Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 27–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.97>
- Puspitaningrum, R., & Malikussaleh, U. (2021). Empirical Evidence of the Impact of Islamic Financial Inclusion on Human Welfare of Maqashid Sharia Perspective in Indonesia. *Journal Of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 39–50.
- Putri, A. Z. (2023). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Study Kasus Pada Saat Pandemi Covid 19 Tahun 2019-2021). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-07>
- Putri, I. N. K., Rahim, R., & Alfarisi, M. F. (2022). Competition and Profitability: Impact on Stability in Indonesian Banking. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 13(1), 51–61.
- Putri, S. G. D., Kamarni, N., & Primayesa, E. (2024). Efisiensi Perbankan Syariah di Negara Asean : Stochastic Frontier Analysis (SFA). *Journal of Education Research*, 5(4), 5259–5271. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1776>
- Putrie, B. A. B., & Mappanyukki, R. (2022). The Impact of Total Bank Assets, Income Diversification, and Financial Inclusion on the Stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia With a Moderating Variable for the 2014-2019 Capital Buffer. *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.20849/ajsss.v7i1.990>
- Qurba U. (2023). *Pengaruh Efisiensi Dan Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Negara Gcc Tahun 2018 - 2022)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53383/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/53383/1/19540073.pdf>
- Rahayu, R. M., & Permatasari, M. C. (2025). The Role of Good Corporate Governance in Profit Management. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 10(1), 227–231. <https://doi.org/10.32486/aksi.v10i1.860>
- Rahma, N. A., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. *Prosiding The 12th Industrial*

- Research Workshop and National Seminar*, 12(2), 1562–1567.
<https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2985>
- Rahmadani, L. A. (2024). Kemampuan Risiko Pembiayaan Dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Inflasi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 37–48.
- Rani, L. N., Bt Mohd Ariffin, N., Ratnasari, R. T., & Aulia, M. R. (2024). Analyzing Islamic Banks Stability: Evidence From Southeast Asia and the Gulf Cooperation Council Countries (Gcc). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 10(2), 435–452.
<https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.65092>
- Ratih, R., & Damayanthi, D. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(8), 55–70.
- Revydo, T. J., & Budhidharma, V. (2023). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Business Analytics and Artificial Intelligence for Supporting Business Sustainability Indonesia* “Business Analytics and Artificial Intelligence for Supporting Business Sustainability”, 20(2), 83–105.
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh ROA , LDR , NIM , DAN NPL Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 1114–1122.
- Rohimah, W., & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383>
- Rusydiana, A. S. (2018). Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(2), 203–222. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7033>
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., Centauri, S. A., Studi, P., Aset, M., Keuangan, P., & Stan, N. (2023). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Perspektif Indonesia*. 3, 17–26.
- Saputri, P. L., Ahmadi, H., & Mutiani, T. (2025a). *Capital structure , efficiency , and profitability : key drivers of Islamic banking ’ s financial stability in ASEAN*. 11(1), 1–12.

- Saputri, P. L., Ahmadi, H., & Mutiani, T. (2025b). *Capital structure , efficiency , and profitability : key drivers of Islamic banking ' s financial stability in ASEAN*. *II*(1), 1–12.
- Sari, N. N., & Sudarmawan, B. N. (2023). The Determinants of Bank Stability: An Empirical Investigation in Southeast Asia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *10*(2), 109–122. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp109-122>
- Sarma, M. (2012). Index of financial inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance and Trade Development*, *7*(07), 1–37.
- Sartono, S., Sapta, A. E., & Pratama, I. R. (2023). Factors Influencing Third-Party Funds of Islamic Bank: A Case Study in Indonesia. *E-Academia Journal*, *12*(2), 105–118. <https://doi.org/10.24191/e-aj.v12i2.23237>
- Selasi, D., Vidiati, C., & Munajim, A. (2022). Pertumbuhan Bank Syariah di ASEAN: Dalam Sejarah The Growth of Islamic Banks in ASEAN: In History. *Journal of Economy and Banking*, *3*(2), 157–171. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/623>
- Sembiring, A. M., Nurlaila, N., & Rahman, N. A. B. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Generalized Least Square. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 189–202. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4304>
- Serly, S., & Jennifer, J. (2021). Analisis Pengaruh Modal Bank , Ukuran Bank , Konsentrasi Pasar, Kepemilikan, Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *12*(2), 481–490.
- Setiawan, R., Oktini, W. P., & Akmal, A. M. (2025). Struktur Kepemilikan dan Pengambilam Risiko Bank. *Open Journal Systems*, *10*(2), 7159–7170.
- Setyawan, E. (2023a). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*. <http://snki.go.id/wp-content/uploads/2025/03/Analisis-Pengaruh-Inklusi-Kuangan-Terhadap-Pemerataan-Ekonomi-.pdf>
- Setyawan, E. (2023b). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*.

- Shabrina, A. N., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Social Performance (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 92–110. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10376>
- Shahriar, A., Mehzabin, S., Ahmed, Z., Döngül, E. S., & Azad, Md. A. K. (2023). Bank stability, performance and efficiency: an experience from West Asian countries. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.1108/irjms-02-2022-0017>
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020a). Factors Influence Financial Sustainability Banking In Indonesia. *Al-Tijary*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2497>
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020b). Factors Influence Financial Sustainability Banking In Indonesia. *Al-Tijary*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2497>
- Srivastava, N., Mohanty, P. K., & Kesari, N. (2025). Financial inclusion and bank stability: Evidence from the Indian banking system. *Economics Letters*, 250(2), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112303>
- Supiyadi, D. (2021). The Determinant of Islamic Bank Profitability and Stability in Indonesia Periods 2010-2017. *Jurnal Advances in Economics, Business and Management Research*, 187(2020), 16–21. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.004>
- Susanto, J., & Walyoto, S. (2025). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 4(2), 241–258. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i2.528>
- Susilawati, R., Nawawi, M. A., & Shofiana, D. E. (2025). Islamic Banking And Financial Stability In Indonesia : A Systematic Literature Review Approach. *International Journal of Scientific Research and Management*, 13(07), 9340–9346. <https://doi.org/10.18535/ijsrcm/v13i07.em05>
- Syhabnudin, H., & Albar, A. (2022a). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Finansial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9.

- Syhabnudin, H., & Albar, A. (2022b). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Finansial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Tandeas, F., & Setyawan, A. (2024). Pengaruh Ukuran Bank, Kredit, Kredit Bermasalah, Modal Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengambilan Risiko Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 303–325. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4076>
- Tarigan, A. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi* (M. Y. Nasution & A. Grafika, Eds.). Citapustaka Media Perintis.
- Thi, D., & Nguyen, N. (2025). Impact of e-government development , economic growth and government management efficiency on financial performance of commercial banks in ASEAN countries. *Asian Journal of Economics and Banking*, 9(2), 162–333. <https://doi.org/10.1108/AJEB-04-2025-0036>
- Thoha, M., Nugraha, H. S., Suryoko, S., Nadhifah, T., & Rhosyida, N. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Stability. *KnE Social Sciences*, 2022, 337–353. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.10949>
- Tran, T. N. T., & Tran, X. L. N. (2025). The Impacts of Liquidity Creation on Banking Stability : An Empirical Research in ASEAN-5. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 422(2), 243–267. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2025-0030>
- Umiyati, U., Khairunisa, K., Aisyiah, D. N., & Tasya, N. A. (2026). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC , pada PT . Bank Syariah Indonesia Tbk . (BSI) Tahun 2020-. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–20.
- Virgantara, D. Z. (2024). *The Role of Good Corporate Governance in Reducing Credit Risk in Banks Going Public on the Indonesia Stock Exchange*. 1(3), 127–139.
- Wafi, I. (2021). Peran Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Studi Al Quran Dan Hukum*, 6(2), 167–186.
- Wafi, I., Rosdiana, R., Nusantara, U. D., Majenang, S., & Mercu, U. (2025). The Impact Of Islamic Banking On Financial Inclusion In Developing Countries : A Systematic Literature Review. *Journal of Islamic Finance and Banking*, 7(1), 1–26. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2025.7.1.25711>

- Wahyuningtyas, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Inflasi, dan GDP per Kapita Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Asia Pasifik. *Journal of Economic*, 10(4), 361–371. <https://repofeb.undip.ac.id/10301/>
- Wardana, G. K., & Abdani, F. (2023). Bukti Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia: Roa, Bank Size Dan Npf. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 30–41. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1026>
- Wati, R., & Fasa, M. I. (2024). Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4), 389–402. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4270>
- Wernerfelt, B. (1984). The Resource-Based View of the Firm. *Tacit and Ambiguous Resources as Sources of Competitive Advantage*, 5(2), 3–8. https://doi.org/10.1057/9781403948083_1
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- World Bank. (2025). *Leora Klapper, Dorothe Singer, Laura Starita, and Alexandra Norris*.
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). *Pengaruh tingkat likuiditas , Islamic corporate governance (ICG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating*. 1(3), 181–194.
- Zahra, A. N. A., & Miranti, T. (2023). The Sharia Bank Stability : How Fintech And Financial Ratio Fixed It ? *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 09(01), 51–69.
- Zainudin, M., & Hidayatulloh, M. H. (2025). The Impact of FinTech and Artificial Intelligence (AI) Adoption on the Stability and Profitability of Islamic Banking: A Systematic Literature Review. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.21043/malia.v9i2.34608>
- Zatira, D., Sunaryo, D., Made, N., & Dwicandra, D. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 160–171.
- Zhou, Z., Li, H., & Jia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal TEerhadap Tingkat Bagi Hasil

Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Zunanto, M., & Abdullah, A. (2023). Corporate Governance and Financing Risk of Sharia Bank in Indonesia. *Journal Of Management and Islamic Finance*, 3(1), 34–49.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Seluruh Variabel

No	Tahun	Bank	IFI	FDR	ROA	NPF	BOPO	SF	GCG	INF	GDP	CAR	SIZE
1	2018	Bank Muamalat	0,0034	73,2	0,08	2,6	98,2	431,48	13	3,13	27,7	12,3	11,0
	2019		0,0034	73,5	0,05	4,3	99,5	433,21	13	2,72	27,7	12,4	10,8
	2020		0,0033	69,8	0,03	4,0	99,5	529,44	15	1,68	27,7	15,2	10,8
	2021		0,0032	38,3	0,02	0,1	99,3	826,13	14	1,87	27,8	23,8	11,0
	2022		0,0031	40,6	0,09	0,9	96,6	1139,14	14	5,51	27,9	32,7	11,0
	2023		0,0031	47,1	0,02	0,7	99,4	1022,76	12	2,61	27,9	29,4	11,1
	2024		0,0031	40,1	0,03	2,7	99,0	990,45	12	1,57	28,0	28,5	11,0
2	2018	BCA Syariah	0,0026	89,0	1,20	0,4	87,4	130,65	8	3,13	27,7	24,3	8,9
	2019		0,0027	91,0	1,20	0,6	87,6	202,38	9	2,72	27,7	38,3	9,1
	2020		0,0028	81,3	1,10	0,5	86,3	237,73	10	1,68	27,7	45,3	9,2
	2021		0,0029	81,4	1,10	1,1	84,8	217,75	9	1,87	27,8	41,4	9,3
	2022		0,0029	80,0	1,30	1,4	81,6	194,69	10	5,51	27,9	36,7	9,4
	2023		0,0030	82,3	1,50	1,0	78,6	185,98	10	2,61	27,9	34,8	9,6
	2024		0,0029	81,3	1,60	1,5	79,6	159,85	10	1,57	28,0	29,6	9,7
3	2018	Bank Mega Syariah	0,0015	90,9	0,93	2,2	93,8	19,72	9	3,13	27,7	20,5	15,8
	2019		0,0015	94,5	0,89	1,5	93,7	19,15	9	2,72	27,7	20,0	15,9
	2020		0,0015	63,9	1,74	1,4	85,5	23,78	8	1,68	27,7	24,2	16,6
	2021		0,0016	62,8	4,08	1,0	64,6	27,25	8	1,87	27,8	25,6	16,5
	2022		0,0016	54,6	2,59	0,9	67,3	27,16	9	5,51	27,9	27,0	16,6
	2023		0,0015	71,9	1,96	0,8	76,7	30,14	9	2,61	27,9	30,9	16,5
	2024		0,0015	77,9	2,04	0,8	77,6	28,32	8	1,57	28,0	28,8	16,6
4	2018	Bank Panin Dubai Syariah	0,0010	88,8	0,26	3,8	99,6	8,07	8	3,13	27,7	23,2	16,0
	2019		0,0011	95,7	0,25	2,8	97,7	5,07	8	2,72	27,7	14,5	16,2
	2020		0,0010	111,7	0,06	2,5	99,4	10,85	8	1,68	27,7	31,4	16,2
	2021		0,0009	107,6	-6,72	0,9	202,7	6,58	9	1,87	27,8	25,8	16,5
	2022		0,0010	97,3	1,79	1,9	77,0	8,44	9	5,51	27,9	22,7	16,5
	2023		0,0011	91,8	1,51	3,0	82,5	7,55	9	2,61	27,9	20,4	16,7
	2024		0,0011	95,4	0,65	2,3	92,0	7,79	7	1,57	28,0	21,9	16,6
5	2018	Bank BTPN Syariah	0,0032	95,6	12,40	0,0	62,4	17,53	11	3,13	27,7	40,9	16,3
	2019		0,0032	95,3	13,58	0,3	58,1	19,12	11	2,72	27,7	44,6	16,5
	2020		0,0032	97,4	7,16	0,0	72,4	18,61	10	1,68	27,7	49,4	16,6
	2021		0,0032	95,2	10,72	0,2	60,0	22,69	11	1,87	27,8	58,3	16,7
	2022		0,0042	95,7	11,43	0,3	58,1	21,41	11	5,51	27,9	53,7	16,9
	2023		0,0033	93,8	6,34	0,3	76,2	19,05	11	2,61	27,9	51,6	16,9
	2024		0,0027	86,8	6,33	0,0	75,4	19,56	11	1,57	28,0	53,2	16,9
6	2018	Bank NTB Syariah	0,0020	89,8	2,13	0,5	80,8	116,89	9	3,13	27,7	33,6	15,8
	2019		0,0019	81,9	2,56	0,6	76,8	124,58	9	2,72	27,7	35,5	16,0

	2020		0,0025	86,5	1,74	0,8	81,4	109,22	10	1,68	27,7	31,6	16,2
	2021		0,0025	91,0	1,64	0,6	82,6	102,11	12	1,87	27,8	29,5	16,2
	2022		0,0026	89,2	1,93	0,2	80,5	92,68	12	5,51	27,9	26,4	16,4
	2023		0,0027	94,4	2,07	0,2	80,1	86,94	12	2,61	27,9	24,5	16,5
	2024		0,0031	90,2	1,85	0,2	80,6	88,42	11	1,57	28,0	25,1	16,6
7	2018	Bank Victoria Syariah	0,0004	82,8	0,32	3,5	96,4	95,30	9	3,13	27,7	22,1	14,6
	2019		0,0004	80,5	0,05	2,6	99,8	82,96	9	2,72	27,7	19,4	14,6
	2020		0,0002	74,1	0,16	2,9	97,8	105,78	9	1,68	27,7	24,7	14,6
	2021		0,0002	65,3	0,71	3,7	91,4	144,38	9	1,87	27,8	33,2	14,0
	2022		0,0001	76,7	0,45	1,4	95,1	213,38	7	5,51	27,9	49,7	16,9
	2023		0,0001	108,8	0,32	0,2	89,0	382,19	8	2,61	27,9	89,5	14,9
	2024		0,0002	97,4	0,61	0,6	51,0	260,67	8	1,57	28,0	60,6	15,0
8	2018	Bank Jabar Banten Syariah	0,0028	89,9	0,54	4,6	94,7	65,42	10	3,13	27,7	16,4	15,7
	2019		0,0029	93,5	0,60	3,5	93,9	59,95	9	2,72	27,7	15,0	15,9
	2020		0,0029	86,6	0,41	2,9	95,4	94,65	8	1,68	27,7	24,1	13,7
	2021		0,0029	81,6	0,96	1,8	88,7	94,18	9	1,87	27,8	23,5	16,2
	2022		0,0029	81,0	1,14	1,4	84,9	89,63	9	5,51	27,9	22,1	16,3
	2023		0,6058	85,2	0,62	1,4	92,3	80,04	10	2,61	27,9	20,1	16,4
	2024		0,6212	93,7	0,57	1,9	93,1	74,29	11	1,57	28,0	18,7	16,5
9	2018	Bank Bukopin Syariah	0,0042	93,4	0,02	3,7	99,5	5,31	9	3,13	27,7	19,3	15,7
	2019		0,0041	93,5	0,04	4,1	99,6	4,20	8	2,72	27,7	15,3	15,7
	2020		0,0040	196,7	0,04	5,0	97,7	6,11	8	1,68	27,7	22,2	15,5
	2021		0,0051	93,0	-5,48	4,7	180,3	5,02	8	1,87	27,8	23,7	15,6
	2022		0,0048	92,5	-1,27	3,8	115,8	5,00	11	5,51	27,9	19,5	15,8
	2023		0,0045	113,2	-7,71	4,9	223,2	5,35	8	2,61	27,9	27,2	15,9
	2024		0,0044	103,3	-7,55	4,4	192,6	2,46	10	1,57	28,0	16,5	15,9
10	2018	Bank Aceh Syariah	0,0074	72,0	1,95	1,0	79,1	154,90	9	3,13	27,7	19,7	17,0
	2019		0,0074	68,6	2,17	1,3	77,0	150,96	9	2,72	27,7	18,9	17,0
	2020		0,0076	70,8	1,73	1,5	81,5	145,66	11	1,68	27,7	18,6	17,1
	2021		0,0079	68,1	1,87	1,4	78,4	156,83	12	1,87	27,8	20,0	17,2
	2022		0,0082	75,4	2,00	1,0	76,7	182,84	11	5,51	27,9	23,5	17,2
	2023		0,0085	76,4	2,05	1,3	77,0	177,33	10	2,61	27,9	22,7	17,2
	2024		0,0085	77,8	2,01	1,7	77,4	171,24	7	1,57	28,0	21,9	17,3
11	2018	Affin Islamic Bank Berhad	0,0113	94,6	0,44	2,6	63,7	106,89	10	0,88	26,6	19,4	17,0
	2019		0,0030	94,0	0,65	0,9	63,7	102,79	11	0,66	26,6	18,5	11,1
	2020		0,0030	92,0	0,29	2,0	61,0	121,12	10	-1,14	26,5	22,2	10,8
	2021		0,0033	93,0	0,23	1,1	56,3	116,06	11	2,48	26,6	21,4	11,3
	2022		0,0037	95,0	0,67	0,9	54,0	107,68	11	3,38	26,7	19,4	11,4
	2023		0,0039	94,0	0,29	0,9	45,4	100,85	13	2,49	26,7	18,5	11,6
	2024		0,0068	94,0	0,59	0,9	45,4	85,21	13	1,83	26,8	15,3	11,6
12	2018		0,0010	87,0	0,80	1,9	60,8	67,33	12	0,88	26,6	16,5	11,8
	2019		0,0006	90,0	0,90	1,5	54,3	68,89	12	0,66	26,6	16,8	12,0

	2020	AmBank Islamic Berhad	0,0063	93,0	0,72	1,9	34,8	64,88	13	-1,14	26,5	16,0	16,6
	2021		0,0064	84,0	0,23	1,7	33,0	65,74	15	2,48	26,6	16,7	16,7
	2022		0,0598	88,0	0,36	1,6	31,0	66,79	15	3,38	26,7	16,8	16,3
	2023		0,0630	98,4	0,86	2,3	44,7	77,02	16	2,49	26,7	18,9	16,2
	2024		0,0660	92,8	0,69	2,5	43,6	70,91	15	1,83	26,8	17,5	16,2
13	2018	Bank Islam Malaysia Berhad	0,0644	91,5	0,92	0,2	47,5	93,36	8	0,88	26,6	17,8	18,0
	2019		0,0620	105,8	0,27	0,2	37,6	94,60	9	0,66	26,6	18,7	18,2
	2020		0,0635	108,2	0,76	0,4	44,1	102,83	17	-1,14	26,5	19,8	18,3
	2021		0,0645	98,6	0,67	0,9	57,0	96,09	17	2,48	26,6	18,6	18,2
	2022		0,0642	93,5	0,55	1,3	59,8	99,64	16	3,38	26,7	19,4	18,3
	2023		0,0635	88,3	0,61	0,9	60,9	102,43	15	2,49	26,7	19,9	18,3
	2024		0,0630	89,7	0,59	1,1	64,5	102,88	14	1,83	26,8	20,0	18,4
14	2018	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,0573	85,7	0,90	0,8	35,4	137,33	10	0,88	26,6	16,3	17,3
	2019		0,0645	87,5	0,95	0,7	30,0	137,73	10	0,66	26,6	16,3	17,4
	2020		0,0424	87,8	0,87	0,7	27,9	138,68	8	-1,14	26,5	16,5	17,5
	2021		0,0593	83,9	0,88	0,4	25,8	136,37	10	2,48	26,6	16,2	17,6
	2022		0,0599	83,5	0,58	0,4	29,7	137,97	10	3,38	26,7	16,7	17,8
	2023		0,0602	110,6	0,75	0,8	28,8	132,94	9	2,49	26,7	15,9	17,9
	2024		0,0604	111,3	0,77	1,0	32,8	136,29	10	1,83	26,8	16,3	17,9
15	2018	RHB Islamic Bank Berhad	0,0769	90,0	0,66	0,2	47,8	121,01	11	0,88	26,6	16,5	18,0
	2019		0,0762	110,7	0,78	0,2	49,0	125,04	11	0,66	26,6	16,9	18,2
	2020		0,0786	109,8	0,39	0,7	42,6	129,61	12	-1,14	26,5	18,0	18,3
	2021		0,0823	112,8	0,80	0,1	48,0	152,31	12	2,48	26,6	20,8	18,4
	2022		0,0832	103,3	0,72	0,1	41,2	150,46	12	3,38	26,7	20,6	18,5
	2023		0,0830	101,4	0,78	0,3	46,1	138,81	12	2,49	26,7	18,9	18,5
	2024		0,0834	101,7	0,71	0,2	45,0	135,72	11	1,83	26,8	18,5	18,6
16	2018	MBSB Bank Berhad	0,0241	100,0	1,42	5,2	28,4	40,00	13	0,88	26,6	19,6	17,6
	2019		0,0244	100,0	1,50	5,2	28,4	47,57	14	0,66	26,6	23,5	17,7
	2020		0,0167	105,4	0,60	5,3	24,5	48,90	14	-1,14	26,5	25,1	15,4
	2021		0,0167	108,8	0,92	5,5	25,2	49,13	13	2,48	26,6	24,9	15,4
	2022		0,0167	105,7	0,88	5,2	22,9	50,77	12	3,38	26,7	25,8	15,5
	2023		0,0166	88,3	0,37	4,8	22,1	50,18	12	2,49	26,7	26,0	15,7
	2024		0,0163	88,0	0,06	5,3	10,5	21,25	13	1,83	26,8	11,1	15,7
17	2018	Bank Islam Brunei Darrussalam	0,3642	49,3	1,80	3,8	40,0	97,82	12	-1,03	23,3	17,2	9,2
	2019		0,3579	45,2	1,80	3,6	39,5	103,49	12	-0,39	23,3	18,3	9,3
	2020		0,3805	54,5	1,40	4,1	43,0	110,18	15	1,94	23,2	20,0	9,2
	2021		0,3806	47,4	1,41	3,5	44,9	112,81	16	1,73	23,4	20,5	9,3
	2022		0,3741	38,4	1,51	3,1	43,7	103,54	16	3,68	23,5	18,6	9,4
	2023		0,3741	51,7	1,72	1,8	42,0	104,11	12	0,36	23,4	18,5	9,3
	2024		0,3000	63,9	1,37	1,4	44,1	99,21	22	-0,39	23,4	17,9	9,3

Lampiran 2

Uji Chow

```
#=====
> #Chow Test (CEM >5, FEM <5 )
> #=====
> pooltest(cem,fem)

F statistic

data: SF ~ IFI + FDR + ROA + NPF + BOPO + INF + GDP + CAR + SIZE
F = 0.088937, df1 = 6, df2 = 103, p-value = 0.9973
alternative hypothesis: unstability
```

Uji LM

```
> #LM test (REM >5, CEM <5)
> #=====
> plmtest(rem,type="bp")

Lagrange Multiplier Test - (Breusch-Pagan)

data: SF ~ IFI + FDR + ROA + NPF + BOPO + INF + GDP + CAR + SIZE
chisq = 162.24, df = 1, p-value < 2.2e-16
alternative hypothesis: significant effects
```

Uji Hausman

```
> #Hausman Test (REM >5, FEM <5)
> #=====
> phtest(fem.rem)

Hausman Test

data: SF ~ IFI + FDR + ROA + NPF + BOPO + INF + GDP + CAR + SIZE
chisq = 10.55, df = 9, p-value = 0.3078
alternative hypothesis: one model is inconsistent
```

Uji Normalitas

```
> ##Normalitas ##
Asymptotic one-sample Kolmogorov-Smirnov test

data: resid
D = 0.086759, p-value = 0.3319
alternative hypothesis: two-sided
```

Uji Multikolinearitas

```
##Multikolinearitas ##
      IFI      FDR      ROA      NPF      BOPO      INF      GDP      CAR
SIZE
1.810476 1.476198 1.998660 1.309050 2.394481 1.290550 3.435100 1.664778 1.
616995
```

Uji Heteroskedastisitas

```
##Heteroskedastisitas ##

      studentized Breusch-Pagan test

data: rem1
BP = 18.83, df = 11, p-value = 0.06421
```

Uji Hipotesis

```
Balanced Panel: n = 17, T = 7, N = 119

Effects:
      var std.dev share
idiosyncratic 2851.0   53.4 0.189
individual    12198.4  110.5 0.811
theta: 0.8202

Residuals:
      Min.  1st Qu.  Median  3rd Qu.  Max.
-96.9459 -26.4528  -6.5949  17.5417  271.5017

Coefficients:
      Estimate Std. Error z-value Pr(>|z|)
(Intercept) -952.803034  809.514217 -1.1770 0.2391931
IFI          716.578754  395.162342  1.8134 0.0697735 .
FDR          4.852935    1.802628  2.6921 0.0070994 **
ROA          39.368099   39.429520  0.9984 0.3180649
NPF          56.705428   29.337743  1.9328 0.0532548 .
BOPO         0.779200    1.976410  0.3942 0.6933965
GCG          85.416006   25.466603  3.3540 0.0007964 ***
INF         -1.819926    4.422005 -0.4116 0.6806611 |
GDP         11.921233   29.234508  0.4078 0.6834356
CAR          5.582405    0.900807  6.1971 5.751e-10 ***
SIZE        -2.276982    6.105149 -0.3730 0.7091776
IFI:GCG      -67.282118   37.481749 -1.7951 0.0726436 .
FDR:GCG      -0.703008    0.186728 -3.7649 0.0001666 ***
ROA:GCG      -3.835453    3.532956 -1.0856 0.2776465
NPF:GCG      -6.461385    2.485783 -2.5993 0.0093404 **
BOPO:GCG     -0.068285    0.178773 -0.3820 0.7024871
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Total Sum of Squares: 733310
Residual Sum of Squares: 344850
R-Squared: 0.52974
Adj. R-Squared: 0.46125
Chisq: 116.027 on 15 DF, p-value: < 2.22e-16
```

Lampiran 3
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Ammabel Eka Patrisia
Email : ammabelekap@gmail.com
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 20 Juni 2001
Telephone/HP : 087841953781

Pendidikan Formal

2008-2014 : SD Negeri 2 Tanggulwelahan
2014-2017 : SMP Negeri 1 Bandung
2017-2020 : SMA Negeri 1 Pakel
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel AL-Aly Malang
2022-2022 : PKPA UIN Malang
2023-2024 : PKPBI UIN Malang

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ammabel Eka Patrisia
NIM : 220503110063
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH INKLUSI KEUANGAN,
LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN EFISIENSI
TERHADAP STABILITAS FINANSIAL DENGAN GCG SEBAGAI MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	13%	6%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110063
Nama : Ammabel Eka Patrisia
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN EFISIENSI TERHADAP STABILITAS FINANSIAL DENGAN GCG SEBAGAI MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 September 2025	Penentuan judul proposal skripsi yang akan digunakan dan penambahan variabel independen dan variabel kontrol	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	22 September 2025	Bimbingan BAB 1 dan revisi latar belakang yaitu: 1. Penambahan fenomena dan data yang mendukung 2. Penambahan keterbaruan penelitian 3. Penulisan rumusan masalah dan tujuan 4. Sistematika penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	16 Oktober 2025	Bimbingan revisi BAB 1, dan Bimbingan BAB 2 : 1. Penentuan teori yang digunakan dalam penelitian 2. Penentuan penelitian terdahulu 3. Alur kerangka konseptual 4. Hipotesis penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 Oktober 2025	Revisi BAB 2 dan Bimbingan BAB 3 : 1. Penentuan definisi operasional variabel yang akan digunakan 2. Penentuan teknik analisa data yang digunakan 3. Penentuan jumlah sampel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	22 Oktober 2025	Revisi Keseluruhan dari BAB 1, 2, 3 terkait sistematika penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	23 Oktober 2025	ACC Proposal untuk Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	18 November 2025	Bimbingan mengumpulkan data penelitian baik dari laporan keuangan maupun situs web yang lain	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

8	13 Januari 2026	Pengumpulan, pengolahan, perbaikan data penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	3 Februari 2026	Bimbingan BAB 4 pengolahan data penelitian: 1. Statistik Deskriptif 2. Pemilihan Model 3. Uji Asumsi Klasik 4. Analisis Regresi dan MRA	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 Maret 2026	Bimbingan BAB 4 terkait pembahasan perkembangan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	22 April 2026	Bimbingan terkait penentuan jurnal tujuan publikasi yang relevan dan terindeks SINTA 3 sebagai target publikasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	29 April 2026	ACC untuk pelaksanaan Seminar Hasil (Semhas)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2026	Melakukan submit artikel hasil penelitian ke JIFA(Journal of Islamic and Accounting)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	17 Juni 2026	Mendapatkan Letter of Acceptance (LoA) sebagai bukti bahwa artikel telah diterima untuk dipublikasikan pada jurnal tujuan	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi
15	17 Juni 2026	Mendapat persetujuan (ACC) untuk mengikuti sidang afirmasi	Genap 2025/2026	Belum Dikoreksi

Malang, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Titis Miranti, M.Si